

LAPORAN AKHIR TAHUN 2018
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
(PTUPT)



PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM KHOTBAH
SALAT JUMAT BERDASARKAN STRATIFIKASI SOSIAL JAMAAH
DI MASJID-MASJID WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR:
SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

TAHUN KE-1 DARI RENCANA 2 TAHUN

EDDY SUGIRI, Drs., M.Hum.	0008055503
Dr. SYAMSUL SODIQ, M.Pd.	0013026601
ALI YUSUF, S.Ag., M.Pd.	0027087206

DIBLAYAI OLEH:

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PENDANAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

NOMOR: 122/SP2H/PTNBH/DRPM/2018

UNIVERSITAS AIRLANGGA
NOVEMBER 2018

LAPORAN AKHIR TAHUN 2018

PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

(PTUPT)



KKB
KK-2
LP 76/19
Sug
P

PENGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM KHOTBAH
SALAT JUMAT BERDASARKAN STRATIFIKASI SOSIAL JAMAAH
DI MASJID-MASJID WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR:
SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

TAHUN KE-1 DARI RENCANA 2 TAHUN

EDDY SUGIRI, Drs., M.Hum.	0008055503
Dr. SYAMSUL SODIQ, M.Pd.	0013026601
ALI YUSUF, S.Ag., M.Pd.	0027087206

DIBIYAI OLEH:

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PENDANAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
NOMOR: 122/SP2H/PTNBH/DRPM/2018

UNIVERSITAS AIRLANGGA
NOVEMBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM KHOTBAH SALAT JUMAT BERDASARKAN STRATIFIKASI SOSIAL JAMAAH DI MASJID-MASJID WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Drs EDDY SUGIRI, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
NIDN : 0008055503
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Nomor HP : 085102261555
Alamat surel (e-mail) : Eddy-sugiri@fib.unair.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Drs SYAMSUL SODIQ M.Pd
NIDN : 0013026601
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota (2)

Nama Lengkap : ALI YUSUF M.Pd
NIDN : 0027087206
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)

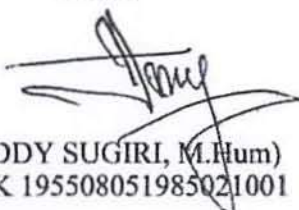
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 97,500,000
Biaya Keseluruhan : Rp 247,500,000

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Budaya



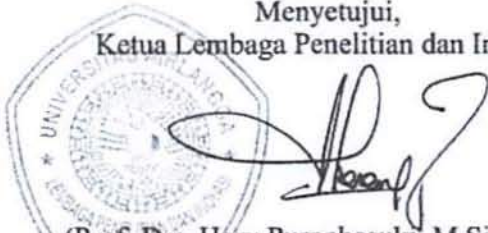
(Diah Ariani Arimbi, S.S., M.A., Ph.D.)
 NIP/NIK 197004051994032003

Kota Surabaya, 9 - 11 - 2018
 Ketua,



(Drs EDDY SUGIRI, M.Hum)
 NIP/NIK 195508051985021001

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian dan Inovasi



(Prof. Drs. Hery Purnobasuki, M.Si., Ph.D.)
 NIP/NIK 196705071991021001

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur dan (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *setting* apa adanya (*natural setting*) yang pada dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan angka-angka hanya digunakan untuk memperkuat data. Objek penelitian ini wacana lisan khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas Wilayah Madiun, Jombang, Surabaya, Bangkalan, dan Jember. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Setiap wilayah kota/kabupaten diambil satu masjid pada waktu salat Jumat. Teknik/metode pengumpulan datanya menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Selain itu, teknik wawancara bebas juga dilakukan kepada 10 jamaah salat Jumat pada setiap masjid. Jadi, jumlah informan sebanyak 100 orang jamaah. Metode pengumpulan data Simak Bebas Libat Cakap juga digunakan dalam penelitian ini. Data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, kemudian disimpulkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa wacana kotbah salat Jumat di masjid-masjid di wilayah Propinsi Jawa Timur menggunakan ragam bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab. Sedangkan, di wilayah kota bahasa yang digunakan dominan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa Jawa halus cenderung digunakan di wilayah pedesaan. Secara umum para jamaah sudah dapat memahami isi khotbah salat Jumat.

Kata-kata Kunci: ragam bahasa; kotbah; salat Jumat; Sociolinguistik



PRAKATA

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian Unggulan Terapan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga tahun 2018 dapat kami selesaikan tepat waktunya. Penelitian ini terselenggara berkat kerja sama yang baik antara Pemimpin Universitas Airlangga dan Fakultas Ilmu Budaya, serta peneliti. Kiranya perlu dimaklumi bahwa hasil penelitian ini belum merupakan hasil penelitian yang final (mendalam), akan tetapi masih merupakan peninjauan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan tahap II / tahun kedua. Selain itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada

- (1) Rektor Universitas Airlangga,
- (2) Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- (3) Para Khotib dan Jamaah di masjid-masjid di Wilayah Provinsi Jawa Timur,
yang ditempati penelitian ini,
- (3) Para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga yang telah
bersedia membantu dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran sangat saya harapkan. Kami berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Surabaya, 10 November 2018

Tim Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN:

LAMPIRAN 1. Khotbah Jumat Berbahasa Madura	82
LAMPIRAN 2. Terjemahan Khotbah Jumat Berbahasa Madura	90
LAMPIRAN 3. Khotbah Jumat Berbahasa Jawa	96
LAMPIRAN 4. Terjemahan Khotbah Jumat Berbahasa Jawa	103
LAMPIRAN 5. (Artikel Ilmiah)	106



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB 4. METODE PENELITIAN	10
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	75
BAB 7. SIMPULAN DAN SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN 1. Khotbah Jumat Berbahasa Madura	82
LAMPIRAN 2. Terjemahan Khotbah Jumat Berbahasa Madura	90

LAMPIRAN 3. Khotbah Jumat Berbahasa Jawa	96
LAMPIRAN 4. Terjemahan Khotbah Jumat Berbahasa Jawa	103
LAMPIRAN 5. (Artikel Ilmiah)	106



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Wilayah Provinsi Jawa Timur termasuk masyarakat yang beragam atau multikultural. Keragaman yang dimaksud di sini adalah suatu kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang (Setiadi,2015:147). Perbedaan-perbedaan itu mengacu pada stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dalam masyarakat menunjukkan adanya kelas-kelas atau tingkatan sosial, termasuk dalam bentuk variasi bahasa yang digunakan. Variasi bahasa Indonesia baku biasanya digunakan pada masyarakat golongan atas sedangkan variasi bahasa nonbaku biasanya digunakan golongan bawah (Chaer dan Agustin,1995:54-55). Sumarsono dan Partana (2002:28-29) mengatakan bahwa ragam baku adalah bahasa kalangan terdidik atau ilmuwan. Selain itu, ragam baku (*standard*) digunakan dalam situasi formal.

Selain masyarakat majemuk, masyarakat di Wilayah Provinsi Jawa Timur juga termasuk masyarakat dwi bahasawan (*bilingualisme*) maupun multibahasawan (*multilingualisme*). Selain menguasai dua bahasa ada pula yang menguasai banyak bahasa (lebih dari dua bahasa), misalnya dalam berkomunikasi ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, bahkan ada yang menguasai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura. Tidak jarang pula masyarakat yang menggunakan ragam bahasa nonbaku atau ragam bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pada masyarakat golongan bawah yang umumnya masyarakat pedesaan sering menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi baik ragam *ngoko* maupun ragam *krama*. Bahkan ada para penutur

yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu situasi (Ferguson,1972:232).

Berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat Jawa Timur yang multikultural dan dwi bawasawan maupun multibahasawan tersebut perlu kiranya seorang khotib untuk menggunakan ragam bahasa yang tepat dalam wacana khotbah salat Jumat yang akan dibawakannya. Dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat atau sesuai dengan stratifikasi sosial (golongan masyarakat) diharapkan isi atau pesan-pesan yang disampaikan dalam khotbah salat Jumat di masjid-masjid di Wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dipahami oleh jamaah. Penelitian ini perlu segera dilakukan karena masih ada beberapa masjid di Wilayah Provinsi Jawa Timur yang wacana khotbahnya masih menggunakan ragam bahasa yang kurang sesuai dengan stratifikasi sosial jamaah salat Jumat termasuk kemampuan penguasaan bahasa jamaah salat Jumatnya. Misalnya, suatu masjid yang masyarakatnya dari stratifikasi sosial bawah dan beretnis Jawa wacana khotbah salat Jumatnya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini berakibat-isi atau pesan khotbah kurang bisa dipahami oleh jamaah. Inovasi materi khotbah salat Jumat dengan menggunakan variasi bahasa yang disesuaikan dengan stratifikasi sosial Jamaah salat Jumat memang sangat penting agar pesan atau isi khotbah salat Jumat dapat dimengerti atau dipahami oleh jamaah salat Jumat khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan materi khotbah Jumat yang mudah dimengerti atau dipahami oleh jamaah salat Jumat atau masyarakat, sudah barang tentu pembangunan karakter bangsa dapat segera terwujud. Inovasi materi khotbah salat Jumat dengan menggunakan ragam bahasa yang disesuaikan dengan stratifikasi sosial jamaah memang sangat penting. Dengan demikian pembangunan karakter bangsa dapat segera terwujud. Selain itu,

sampai saat ini belum ada peta penggunaan ragam bahasa dalam khotbah salat Jumat di Wilayah Provinsi Jawa Timur. Buku-buku kumpulan materi salat Jumat dengan berbagai variasi bahasa di Wilayah Provinsi Jawa Timur juga belum ada. Oleh sebab itu, penelitian dengan topik seperti ini sangat mendesak untuk dilaksanakan mengingat masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Wilayah Provinsi Jawa Timur yang majemuk (multikultural) sangat riskan terhadap konflik atau gesekan-gesekan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur?
- b. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid wilayah Provinsi Jawa Timur?



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono dan Partana,2002:1). Sosiolinguistik disebut juga linguistik Institusional (*Institutional Linguistics*) (Halliday,1970). Fishman (1972) merumuskan sosiologi bahasa (*sociology of language*) dengan definisi sebagai berikut: *"The sosciology of language focosses upon the entire gamut of topics related to the social organization of language behavior, including not only language usage per se, but also language attitudes, overt behavior toward language and language users."*

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer dan Leoni,1995:14). Bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen, maka bahasa itu jadi beragam (Appel,1976:22). Fishman (1976:28) menyebutkan bahwa masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya. Meskipun tidak semua komunikasi merupakan bahasa, bahasa merupakan media komunikasi yang paling canggih dan produktif (Ibrahim,1992:125). Sistem verbal dapat digunakan untuk mengacu berbagai objek dan konsep.

Jika berbicara mengenai variasi bahasa dalam keragaman sosial di masyarakat maka sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang digunakan sebagai alat untuk mengalasinya. Sebagai objek dalam sisiolinguistik, bahasa tidak dilihat

atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Kridalaksana dalam Chaer dan Leoni (1995:3) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa. Tidak adanya sikap positif masyarakat terhadap bahasanya, maka akan rentanlah eksistensi bahasa yang dimilikinya. Seperti dikemukakan Garvin dan Mathiot (1968) bahwa sikap positif bahasa akan membawa pada (1) kesetiaan bahasa yang mendorong sikap memertahankan bahasanya dan berusaha mencegah bahasa lain, (2) kebanggaan bahasa yang mendorong pada bahasa dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat, (3) kesadaran adanya norma bahasa yang mendorong penggunaan bahasa dengan cermat dan santun.

Variasi atau ragam bahasa merupakan salah satu bahasan pokok dalam studi linguistik. Munculnya variasi tersebut berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Siapa yang berbicara, dalam suasana apa pembicaraan itu dilakukan, apa yang menjadi pokok pembicaraan, merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan terjadinya pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Khotbah salat Jumat merupakan salah satu sarana yang digunakan umat Islam yang bertujuan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk (sarana dakwah). Dalam agama Islam ada 5 macam khotbah, yaitu khotbah Jumat, khotbah hari raya, khotbah gerhana, khotbah permintaan hujan, dan khotbah nikah. Khotbah Jumat berbeda dengan khotbah yang lainnya. Khotbah hari raya, khotbah gerhana, dan khotbah permintaan hujan disampaikan sesudah salat, sedangkan khotbah Jumat disampaikan sebelum salat. Khotbah Jumat juga berbeda

dengan khotbah nikah jika dilihat dari hukumnya. Khotbah Jumat hukumnya wajib, sedangkan khotbah nikah hukumnya tidak wajib.

Seorang yang menyampaikan dakwah disebut khotib. Agar dapat menarik simpati dari jamaah atau orang yang menyimak khotbah, diperlukan sebuah keterampilan berbicara yang baik (Saddhono dan Wijana,2011:433). Menurut Moeliono (2008:498) khotbah berarti “pidato” atau “amanat” (terutama yang menguraikan tentang agama). Kata khotbah berasal dari bahasa Arab *khutbatul-Jum'ah* yang artinya *Friday sermon*, yang berarti “nasihat atau wejangan hari Jumat” (Baal-Baki,1993:515). Sabiq (2013:291) mengatakah bahwa khotbah berarti sebuah wasiat untuk bertakwa kepada khalayak baik bentuknya janji kesenangan maupun ancaman kesengsaraan. Khotbah Jumat disampaikan khotib di masjid sebelum salat Jumat. Adapun isi tuturan yang ada dalam khotbah tidak lain merupakan ajakan khotib kepada jamaahnya untuk menjadi orang yang bertakwa. Dengan demikian, khotbah Jumat merupakan nasihat khotib kepada jamaah sebagai mitra wicara di masjid yang dituturkan pada hari Jumat sebelum salat Jumat ditunaikan (Saddhono dan Wijana,2011:494).

Khotbah Jumat sebagai suatu ritual agama Islam tentu tidak akan lepas dari bahasa Arab. Oleh karena itu, unsur-unsur bahasa Arab tentu akan selalu muncul dalam khotbah Jumat. Selain karena tuntutan rukun, khotbah Jumat juga karena konsep-konsep keagamaan itu sendiri. Hal lain yang memengaruhi pemakaian variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat juga kondisi masyarakat sebagai jamaah salat Jumat atau pendengarnya. Kemajemukan atau keragaman tingkat sosial ekonomi masyarakatnya sebagai jamaah salat Jumat, akan menentukan pemilihan ragam

bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat oleh khotib, orang yang memberikan khotbah terutama di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Khotbah Jumat sebagai salah satu wacana lisan berdasarkan jumlah pesertanya dikategorikan sebagai wacana monolog (Rani dkk.,2006:25; Sumarlam, 2008:15). Hal ini dikarenakan yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut hanya satu, yaitu khotib atau yang memberikan khotbah. Mitra tutur dalam khotbah salat Jumat hanya mendengarkan dan merespon beberapa hal dari khotib atau penutur. Respon tersebut berupa menjawab salam dan mengamini doa khotib.

Dell Hymes (1972) dalam Wardhaugh (1990) mengatakan bahwa “sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur kalau memenuhi syarat delapan komponen yang bila huruf pertamanya dirangkai menjadi akronem *SPEAKING*, yaitu S (=Setting an scene), P (=Participants), E (=Ends: Purpuse and goal), A (=Act sequences), K (=Key: tone or spirit of act), I (=Intrumentalities), N (=Norms of interaction and interpretation, G (=Genres).”



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.
- b. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan teori bagi ilmu bahasa umumnya dan Sociolinguistik pada khususnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khotib dan jamaah salat Jumat, serta pembaca umumnya tentang bentuk dan penggunaan variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat di Wilayah Provinsi Jawa Timur.
- c. Mendapatkan gambaran tentang bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca khususnya khotib dan jamaah salat Jumat di masjid-masjid wilayah Provinsi Jawa timur.
- b. Peta dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan naskah khotbah Jumat khususnya bagi khotib di masjid-masjid Wilayah Jawa Timur dari ranah bahasa.

- c. **Buku hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi guru dan dosen bahasa Indonesia, serta peminat bidang kebahasaan.**



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara kerja atau dengan kata lain, metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metode adalah cara atau sistem mengerjakan sesuatu (Asyari,2015:66). Metode sangat diperlukan dalam penelitian, sebab dengan metode tersebut suatu penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *setting* apa adanya (*natural setting*) yang pada dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka matematis atau statistik. Populasi dalam kajian ini adalah khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari lima kota/kabupaten, yaitu Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, sebelah barat masjid di Kabupaten Madiun, sebelah selatan masjid yang berada di Kabupaten Malang, sebelah utara masjid di Kabupaten Bangkalan, dan sebelah Timur masjid di Kabupaten Jember.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Setiap wilayah kota/kabupaten diambil dua masjid pada waktu salat Jumat. Teknik/metode pengumpulan datanya menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik catat di dalamnya juga termasuk metode simak (Mahsun,2007:90) Teknik wawancara bebas juga dilakukan kepada seorang khotib dan 10 jamaah salat Jumat pada setiap masjid. Karena setiap masjid diambil seorang khotib dan 10 orang jamaah, sehingga jumlah subjek atau informan (Dwi Loka dan Riana,2015:45) sebanyak 10 khotib dan 100 orang jamaah. Metode pengumpulan data Simak Bebas Libat Cakap juga digunakan

dalam penelitian ini (Sudaryanto,1988:4; Kesuma,2007:44). Data-data tersebut dipilah-pilah (diklasifikasikan), dianalisis, kemudian disimpulkan.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Penggunaan dan Bentuk-Bentuk Variasi Bahasa dalam Khotbah

Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di
Madiun Kota

5.1.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	5	50
31 – 50 Tahun	4	40
51 – 70 Tahun	1	10
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%, sedang yang berumur lebih dari 70 tahun tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 10 -30 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	4	40
SLA/Sederajat	5	50
S1/S2/S3	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat tidak ada, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 4 orang atau 40%, yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang S1 sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat.

5.1.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	3	30
6 – 10 Juta	7	70
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 7 orang atau 70 %, Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

5.1.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	2	20
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	4	40
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 4 orang atau 40%,

sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 3 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC1) lebih banyak/lebih dominan yaitu 4 orang atau 40%.

5.1.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan

Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	6	60
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	3	50
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 6 orang atau 60%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ 3 orang atau 30 %, yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC 3) terdiri BI, BA, BJ ada 1 orang atau 10 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan

menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 6 orang atau 60%.

5.1.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.1.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Madiun Kota

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	1	10
Memahami	8	80
Sangat memahami	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang, yang memahami sebanyak 8 orang, dan yang sangat memahami hanya 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 8 orang atau 80%.

5.1.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data: 1

• وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

'Wathu 'alayhim naba-a ibnay aadama bilhaqqi idz qarrabaa qurbaanan fatuqubbila min ahadihimaa walam yutaqabbal mina al-aakhari qaala la-aqtulanmaka qaala innamaa yataqabbalu allaahu mina almuttaqiina'

'Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil).

Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa'.

Data: 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

'Yaa ayyuhaa alladziina amanuu kutiba 'alaykumu shiyaamu kamaa kutiba 'alaa ladziina min qablikum la'allakum tattaquuna'.

'Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa'.

5.2 Penggunaan dan Bentuk-Bentuk Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat

Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Madiun

Pinggiran

5.2.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	2	20
31 – 50 Tahun	6	60
51 – 70 Tahun	1	10
>70	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berusia 10 – 30 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%, sedangkan yang berusia >70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 31 - 50 tahun yaitu 6 orang atau 60%.

5.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	6	60
SLA/Sederajat	4	40
S1/S2/S3	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat tidak ada, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan yang S1 tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%.

5.2.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	8	80
6 – 10 Juta	2	20
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 8 orang atau 80%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta tidak ada, dan yang berpenghasilan >15 juta tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 1 – 5 juta rupiah per bulan. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.2.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	2	20
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	5	50
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 atau BC1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 5 orang atau 50%, sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 3 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC1) paling banyak yakni 5 orang atau 50%.

5.2.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	2	20
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	6	60
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ ada 6 orang atau 60 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Bampuran (BC1) dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan yakni sebanyak 6 orang atau 60%.

5.2.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat

Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran dari Bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid Madiun pinggiran khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.2.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Madiun Pinggiran

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	2	20
Memahami	8	80
Sangat memahami	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 2 orang atau 20%, yang memahami sebanyak 8 orang atau 80%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Madiun pinggiran memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 8 orang atau 80%.

5.2.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data: 3

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي

بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*Subhaana alladzii asraa bi'abdihi laylan mina almasjidi alharaami
ilaa almasjidi al-aqshaa ladzii baaraknaa hawlahu linuriyahu minazyatinaa
innahu hawa alssamii'u albashiiru.*

'Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui'.

Maksudnya: Al Masjidil Aqsha dan daerah-daerah sekitarnya dapat berkat dari Allah dengan diturunkan nabi-nabi di negeri itu dan kesuburan tanahnya.

5.3 Penggunaan Penggunaan dan Bentuk-Bentuk Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jombang Kota

5.3.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	4	40
31 – 50 Tahun	5	50
51 – 70 Tahun	1	10
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%, sedang yang

berumur lebih dari 70 tahun tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 31 -50 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

5.3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	2	20
SLA/Sederajat	6	60
S1/S2/S3	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat tidak ada, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 2 orang atau 20%, yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang S1 sebanyak 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 6 orang atau 60%.

5.3.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	6	60
6 – 10 Juta	4	40
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 4 orang atau 60 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.3.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	2	20
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	4	40
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	2	40
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 4 orang atau 40%, sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 2 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC1) lebih banyak/lebih dominan yaitu 4 orang atau 40%.

5.3.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	5	50
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	3	30
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 5 orang atau 50%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ ada 3 orang atau 30 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan yakni sebanyak 5 orang atau 50%.

5.3.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran dari Bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid Jombang Kota khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.3.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Masjid

Jombang Kota

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	1	10
Memahami	7	70
Sangat memahami	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang atau 10%, yang memahami sebanyak 7 orang atau 70%, dan yang sangat memahami hanya 2 orang atau 20%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Jombang kota yang memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 7 orang atau 70%.

5.3.8 Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa

Arab/BCI)

Data: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Wa-innaka la'alaa khuluqin 'azhiim.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung'.

Data: 5

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

*Laqad kaana lakum fii rasuuli llaahi uswatun hasanatum liman kaana
yarjuu allaaha waalyawma al-aakhira wadzakara allaaha katsiiraan.*

‘Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah’

5.4 Penggunaan dan Bentuk-Bentuk Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jombang Pinggiran

5.4.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	2	20
31 – 50 Tahun	2	20
51 – 70 Tahun	6	60
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia tua yakni 51 tahun – 70 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang berusia 10 – 30 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedang

yang berumur lebih dari 70 tahun tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 51 -70 tahun yaitu 6 orang atau 60%.

5.4.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	4	40
SMP/Sederajat	3	30
SLA/Sederajat	2	20
S1/S2/S3	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat adalah 4 orang atau 40%, SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 2 orang atau 20%, sedangkan yang S1 sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SD/Sederajat yaitu 4 orang atau 40%.

5.4.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	9	90
6 – 10 Juta	1	10
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 9 orang atau 90%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 1 orang atau 10 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta tidak ada, dan yang berpenghasilan >15 juta tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 9 orang atau 90%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.4.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0%
Bahasa Jawa	8	80
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	1	10
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Jawa ada 8 orang atau 80%, dan yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 1 orang atau 10%, sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 2 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Jawa lebih banyak/lebih dominan yaitu 8 orang atau 80%.

5.4.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	9	90
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	1	10
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Jawa ada 9 orang atau 90%, yang menggunakan Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan yakni sebanyak 8 orang atau 80%.

5.4.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	10	100
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa campuran (BC3) yakni variasi bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid di Jombang pinggiran khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.

5.4.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Masjid

Jombang Pinggiran

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	2	20
Memahami	6	60
Sangat memahami	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 2 orang atau 20%, yang memahami sebanyak 6 orang atau 60%, dan yang sangat memahami hanya 2 orang atau 20%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Jombang pinggiran yang memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 6 orang atau 60%. Hal ini karena mereka berbahasa ibu bahasa Jawa.

5.4.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA

Data: 6

Hadirin jamaah Jumah engkang minulya.

Sumonggo kulo soho panjenengan sedoyo selalu bersyukur kalian sami netepi ajrih dhumateng ngersanipun Allah SWT. Saronu estu-estu ngelampahi perintah-perintahipun Allah takala soho nebihi dhumateng sedoyo awisan-awisan Allah SWT.

'Hadirin jamaah Jumat yang kami mulyakan.

Marilah saya dengan Anda semua selalu bersyukur dengan tetap takut kepada Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah-perintah-Nya Allah SWT dengan menjauhi dari semua larangan-larangan Allah SWT.

Data: 7

Sakwuse kulo sampeyan mahami perkoro iki, kanti dasar-dasar dalil al-quran, lha kok isih nglakoni maksiyat terus tanpo wates, opo meneh babar pisan ora nggatekno, berarti kulo sampeyan pancen termasuk "ZHOLUUMAN JAHUULAN" menungso sing banget zdolime marang Alloh lan banget olehe bodo kanggone agomo.

'Selama saya dan Anda memahami masalah ini, dengan dasar-dasar hukum-hukum Al Quran, lha kok masih menjalankan maksiyat terus tanpa batas, apalagi sama sekali tidak memerhatikan, berarti saya dan Anda memang termasuk "ZHOLUUMAN JAHUULAN" manusia yang sangat zalim kepada Allah dan sangat bodoh bagi agama'.

5.5 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jember Kota

5.5.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	5	50
31 – 50 Tahun	3	30
51 – 70 Tahun	2	20
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedang yang berumur lebih dari 70 tahun tidak ada atau 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia muda yaitu 10 -30 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

5.5.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	1	10
SLA/Sederajat	6	60
S1/S2/S3	3	30
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan yaitu SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%.

5.5.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	1	10
6 – 10 Juta	5	50
10 – 15 Juta	4	40
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 5 orang atau 50 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta sebanyak 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.5.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	8	80
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	2	20
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 8 orang atau 80%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 8 orang atau 80%.

5.5.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	8	80
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	1	10
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 8 orang atau 80%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ 1 orang atau 10 %, yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC 3) terdiri BI, BA, BJ ada 1 orang atau 10 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 8 orang atau 80%.

5.5.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa campuran yakni bahasa Jawa dicampur dengan bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid di Jember Kota khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.5.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	1	10
Memahami	8	80
Sangat memahami	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang atau 10%, yang memahami sebanyak 8 orang atau 80%, dan yang sangat memahami hanya 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 8 orang atau 80%.

5.5.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data: 8

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِيْ اِنِّيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْ اُذْهِكُكَ فَاَنْظُرْ مَاذَا تَرَى ؕ قَالَ
يَتَابَتِ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللهُ مِنَ الصَّابِرِيْنَ

*Falamma balagha ma'ahu ssa'ya qaala yaa bunayya innii araa fii lmanaami annii
adzbahuka fanzhur maadzaa taraa qaala yaa abati f'al maa tu/maru satajidunii in
syaa-a allaahu mina shaabiriina.*

'Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar'.

5.6 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jember Pinggiran

5.6.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	3	30
31 – 50 Tahun	3	30
51 – 70 Tahun	3	30
>70	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, sedang yang berumur lebih dari 70 tahun ada 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang berusia 10 -30 tahun , 31-50 tahun, dan yang berusia 51 – 70 tahun sama banyaknya yakni 3 orang atau 30%.

5.6.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	3	30
SMP/Sederajat	3	30
SLA/Sederajat	3	30
S1/S2/S3	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat adalah 3 orang atau 30%, SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan yang S1 sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yg berijazah SD/ sederajat, SMP/ yang sederajat, dan SLA/ yang sederajasd jumlahnya sama yakni rata-rata 3 orang atau 30%.

5.6.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	6	60
6 – 10 Juta	4	40
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 4 orang atau 40%, Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 1 – 6 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.6.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	1	10
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	2	20
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	2	20
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 1 orang atau 10%, yang menggunakan bahasa Jawa 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Madura 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Jawa, bahasa Madura, dan BC1 di lingkungan keluarga sama yaitu 2 orang atau 20%.

5.6.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	5	50
Bahasa Jawa	2	20
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	1	10
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 4 (BC4) terdiri BI dan BM	3	30
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia ada 5 orang atau 50%, yang menggunakan BJ sebanyak 2 orang atau 20%, yang menggunakan BC4 (BI dan BM sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan yakni sebanyak 5 orang atau 50%.

5.6.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa campuran yakni bahasa Jawa dicampur dengan bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid di Jember pinggiran khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.6.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	4	40
Memahami	5	50
Sangat memahami	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 4 orang atau 40%, yang memahami sebanyak 5 orang atau 50%, dan yang sangat memahami hanya 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 5 orang atau 50%.

5.6.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 8 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Man yuthi'i rrasuula faqad athaa'a allaaha waman tawallaa fama arsalnaaka 'alayhim hafiizhaan.

'Barang siapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. Rasul tidak bertanggung jawab terhadap

perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

5.7 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat

Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Surabaya Kota

5.7.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	6	60
31 – 50 Tahun	3	30
51 – 70 Tahun	1	10
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 10 -30 tahun yaitu 6 orang atau 60%.

5.7.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	0	0
SLA/Sederajat	7	70
S1/S2/S3	3	30
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 7 orang atau 70%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat yakni 7 orang atau 70%.

5.7.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	0	0
6 – 10 Juta	2	20
10 – 15 Juta	3	30
>15 Juta	5	50
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, yang berpenghasilan 10-15 juta sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan yang berpenghasilan >15 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpengasilan >15 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

5.7.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	8	80
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 8 orang atau 80%, dan yang menggunakan bahasa campuran 3 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia lebih banyak/lebih dominan yaitu 8 orang atau 80%.

5.7.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	10	100
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 10 orang atau 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 10 orang atau 100%.

5.7.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat

Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.7.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Surabaya Kota

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	0	0
Memahami	7	70
Sangat memahami	3	30
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang yang memahami sebanyak 7 orang, dan yang sangat memahami 3 orang atau 30%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 7 orang atau 70%.

5.7.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 9:

بِ اِحْلَاقٍ كَرِيْمَةٍ وَ بِيْ اَدَبٍ جَمِيْلَةٍ

Bi akhlakil karimah wa bi adabil jamilah

'Dengan akhlak yang mulia dan adab yang indah'

Data 10:

مَعَاشِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَ زُمْرَةِ الْمُعْمِنِيْنَ

Ma'asirol muslimin wa zumrotol mukminin

'Wahai sekalian muslim dan golongan mukmin'

Data 11:

ولا تَأْمُتُونَ إِلَّا وَ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wala tamuttuuna illa wa antum muslimuun

‘Dan janganlah sekali-kali kamu mati, melainkan dalam keadaan beragama Islam’

5.8 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Surabaya Pinggiran

5.8.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	2	20
31 – 50 Tahun	3	30
51 – 70 Tahun	4	40
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia tua yaitu 51 -70 tahun yaitu 4 orang atau 40%.

5.8.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	3	30
SLA/Sederajat	5	50
S1/S2/S3	2	20
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang S1 sebanyak 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLA/Sederajat yaitu 5 orang atau 50%.

5.8.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	3	30
6 – 10 Juta	5	50
10 – 15 Juta	2	20
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 5 orang atau 50 %, dan yang berpenghasilan 10 – 15 juta sebanyak 2 orang atau 20%. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpengasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.8.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	6	60
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	4	40
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 6 orang atau 60%, dan yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia lebih banyak yaitu 6 orang atau 60%.

5.8.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	10	100
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 10 orang atau 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 10 orang atau 100%.

5.8.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat

Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.8.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	0	0
Memahami	9	90
Sangat memahami	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang yang memahami sebanyak 9 orang atau 90%, dan yang sangat memahami 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 9 orang atau 90%.

5.8.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 12:

يوما ليغفعلُ و لبُننا إلا من اتلله بقَلبِ سَلِيم

Yauma layanfaru malu wa labanuna illa man atallaha biqolbi saliim.

‘Yaitu di hari harta dan anak-anak tidak lagi berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.’

Data 13:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِين

Iyyakana’ buduu wa iyya kanastaiin.

‘Hanya kepada-Mu-lah kami meminta dan memohon pertolongan.’

Data 14:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْسَبُ بِهَلْبَدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَمَلِي صَلَاةٌ

Inna awwalu maa yukhasabu bihilabdu yaumal qiyamati min amali solah.

'Sesungguhnya amal yang pertama dihisab di hari kiamat nanti adalah salat.'

5.9 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Bangkalan Kota

5.9.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	2	20
31 – 50 Tahun	7	70
51 – 70 Tahun	1	10
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 7 orang atau 70%, dan yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 31 - 50 tahun yaitu 7 orang atau 70%.

5.9.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	1	10
SLA/Sederajat	6	60
S1/S2/S3	3	30
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLA/Sederajat yaitu 6 orang atau 60%.

5.9.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	1	10
6 – 10 Juta	2	20
10 – 15 Juta	6	60
>15 Juta	1	10
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpenghasilan >15

juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

5.9.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan

Keluarga

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	4	40
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	2	20
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA	4	40
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 4 orang atau 40%, yang menggunakan bahasa Madura 2 orang atau 20%, dan yang menggunakan BC3 (bahasa Indonesia, bahasa Madura, dan bahasa Arab) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA lebih banyak yaitu 4 orang atau 40%.

5.9.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	6	60
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 4 (BC4) terdiri BI dan BM	4	40
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi dalam pekerjaan ada 6 orang atau 60%, dan yang menggunakan BC4 (bahasa Indonesia dan bahasa Madura) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan pekerjaan lebih banyak yaitu 6 orang atau 60%.

5.9.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat

Responden Salat Jumat

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	10	100
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

5.9.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	2	20
Memahami	3	30
Sangat memahami	5	50
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 2 orang atau 20%, yang memahami sebanyak 3 orang atau 30%, dan yang sangat memahami 5 orang atau 50%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Bangkalan Kota yang sangat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 5 orang atau 50%.

5.9.8 Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 15:

ذٰلِكَ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Dzalikalkitabularoibafih hudalilmuttaqin

[dzalikalkitābulārOibafih hudalilmuttaqīn]

'Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang beriman'

Data 16:

وَكَيْلٌ هَسْبُنَ اللَّهُ وَنِعْمَ

Hasbunallah wa nikmal wakil

[HasbunAllah wa ni?mal wakil]

'Cukuplah Allah sebagai penolong kami'

Data 17

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Ihdina siratal mustaqin

[Ihdina sirOtOl mustaqin]

'Berikanlah jalan yang lurus'

5.10 Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan

Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Bangkalan Pinggiran

5.10.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
10 – 30 Tahun	1	10
31 – 50 Tahun	6	60
51 – 70 Tahun	3	30
>70	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berusia 10 tahun – 30 tahun sebanyak 1 orang atau 10%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, yang

berusia 51 – 70 tahun sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para jamaah pada umumnya berusia 31 – 50 tahun yaitu 6 orang atau 60%.

5.10.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD/Sederajat	5	50
SMP/Sederajat	3	30
SLA/Sederajat	2	20
S1/S2/S3	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat adalah 5 orang atau 50%, SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SD/Sederajat yaitu 5 orang atau 50%.

5.10.3 Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	%
1 – 5 Juta	8	80
6 – 10 Juta	2	20
10 – 15 Juta	0	0
>15 Juta	0	0
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 8 orang atau 80% dan yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 8 orang atau 80%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

5.10.4 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

6 Bahasa Responden di Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	2	20
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA	2	20
Bahasa Campuran 4 (BC4) terdiri BI, dan BM	6	60
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Madura dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan BC3 (bahasa Indonesia, bahasa Madura, dan bahasa Arab ada 2 orang atau 20%, dan yang menggunakan Bahasa Campuran 4 (BC4) terdiri BI dan BM ada 6 orang atau 60%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 4 (BC4) yang terdiri BI dan BM, ada 6 orang atau 60%.

5.10.5 Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Bahasa Responden di Lingkungan Pekerjaan	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	6	60
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 4 (BC4) terdiri BI dan BM	4	40
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi dalam pekerjaan ada 6 orang atau 60%, dan yang menggunakan BC4 (bahasa Indonesia dan bahasa Madura) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan pekerjaan lebih banyak yaitu 6 orang atau 60%.

5.10.6 Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat**Responden Salat Jumat**

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	0	0
Bahasa Jawa	0	0
Bahasa Madura	0	0
Bahasa Arab	0	0
Bahasa Campuran 1 (BC1) terdiri BI, dan BJ	0	0
Bahasa Campuran 2 (BC2) terdiri BI, dan BA	0	00
Bahasa Campuran 3 (BC3) terdiri BI, BJ, dan BA	0	0
Bahasa Campuran 4 (BC4) BI dan BM	0	0
Bahasa Campuran 5 (BC5) BI, BM, dan BA	10	100
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran Bahasa Campuran 5 (BC5) BI, BM, adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah salat Jumat menggunakan ragam bahasa Bahasa Campuran 5 (BC5) BI, BM, dan BA.

5.10.7 Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Pemahaman Khotbah Salat Jumat.	Frekuensi	%
Tidak Memahami	0	0
Kurang Memahami	0	0
Memahami	6	60
Sangat memahami	4	40
Jumlah	10	100

Data: Primer

Dari sepuluh responden yang memahami sebanyak 6 orang atau 60%, dan yang sangat memahami 4 orang atau 40%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Bangkalan pinggiran memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 6 orang atau 60%. Hal ini karena bahasa ibu Jamaah adalah bahasa Madura.

5.10.8 Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia, Bahasa**Arab/BC1, dan Bahasa Madura)**

Data 18:

Papakon kaangguy menyambut bulen Romadhon kalaben penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, beliau adebu:

'Marilah menyambut bulan Ramadhan dengan penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SWT, beliau berkata:'

قَدْ آتَاكُمْ رَمَضَانُ سَيِّدُ الشُّهُورِ فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلًا جَاءَ شَهْرُ الصِّيَامِ بِرِكَاتٍ فَأَكْرِمُ بِهِ

Artinya: "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, penghulu segala bulan. Maka hendaklah engkau mengucapkan selamat datang kepadanya. Telah datang bulan puasa dengan segenap berkah di dalamnya maka hendaklah engkau memuliakannya."

5.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Variasi Bahasa dalam Wacana Khotbah Salat Jumat di Masjid-Masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat adalah

1. Variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Variasi bahasa yang digunakan oleh khotib dalam wacana khotbah salat Jumat menyesuaikan dengan variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerahnya masing-masing. Dengan demikian, isi wacana khotbah salat Jumat dapat dipahami sepenuhnya oleh jamaahnya.

2. Stratifikasi sosial jamaah masjid

Stratifikasi sosial jamaah masjid juga dapat menentukan khotib dalam memilih variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumatnya. Semakin tinggi stratifikasi sosial jamaah semakin menguasai bahasa Indonesia, sehingga wacana khotbah Jumat hendaknya menyesuaikan dengan stratifikasi sosial jamaah.

3. Area atau tempat masjid berada

Apabila masjid berada di perkotaan dan pedesaan sudah barang tentu variasi bahasa yang digunakan oleh khotib dalam naskah khotbah Jumat sangat berbeda. Pada umumnya masyarakat perkotaan sangat fasih dalam berbahasa Indonesia, sedangkan masyarakat pedesaan belum begitu fasih bahasa

Indonesia. Masyarakat pedesaan umumnya menggunakan bahasa daerah. Masyarakat pedesaan yang berada di Provinsi Jawa Timur sebagian besar menggunakan bahasa Jawa atau variasi bahasa Campuran yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sedangkan, masyarakat yang tinggal pedesaan Pulau Madura dominan menggunakan bahasa daerahnya yakni bahasa Madura, sehingga dalam pergaulan sehari-hari sering menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

4. Usia masyarakat/jamaah

Berdasarkan data yang ada dapat dibuktikan bahwa masyarakat yang usianya lebih muda ternyata lebih menguasai bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan masyarakat yang usianya sudah lanjut. Hal ini dipengaruhi juga pada faktor pendidikan. Masyarakat atau generasi muda pada umumnya memperoleh pendidikan yang tinggi bila dibandingkan dengan generasi tua. Generasi tua pada umumnya memperoleh pendidikan yang sangat rendah bahkan banyak juga yang hanya tamatan Sekolah Dasar terutama di wilayah pedesaan.



BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab peneliti sebagai dosen bahasa Indonesia. Sejak semester gasal 2014/2015, mata kuliah bahasa Indonesia yang termasuk Mata Kuliah Wajib Universitas harus diberikan kepada mahasiswa Program Sarjana maupun Program Diploma / Vokasi (D3, dan D4). Hal ini sangat tepat karena Mata kuliah bahasa Indonesia masuk kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK tersebut meliputi Agama, PPKN, dan bahasa Indonesia yang wajib diberikan kepada seluruh mahasiswa di PTN maupun PTS baik program S1 maupun program D3. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 serta SK Dirjen Dikti No. 43/ Dirjen/Dikti/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di perguruan tinggi, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai penafsiran yang berbeda antarperguruan tinggi.

Universitas Airlangga sejak tahun 2009 melalui Peraturan Rektor Unair Nomor 7228/J03/PP/2008 tentang mata kuliah Wajib Universitas dalam Kurikulum Program Studi Vokasi dan Program Studi Sarjana di lingkungan Universitas Airlangga mengeluarkan *grandscenario pendidikan* yang merupakan bagian dari *Road Map* yang salah satunya menjadikan mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah yang berkepentingan dalam pembentukan karakter bangsa dan wawasan kebangsaan. Melalui *grandscenario* ini diharapkan mata kuliah bahasa Indonesia yang merupakan salah satu dalam MKWU dapat memberikan dasar wawasan kebangsaan, cinta, dan mempunyai sikap optimis mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan sekaligus sebagai bahasa Negara. Itulah

sebabnya, penelitian ini menemukan signifikansi untuk diselenggarakan karena sangat menunjang *road map* Universitas Airlangga terutama penekanan pada ranah bahasa dan sastra. Selain itu adanya Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga sebagai wadah pengembangan penelitian ranah bahasa dan sastra khususnya bahasa dan Sastra Indonesia. Berbagai kajian pernah dilakukan oleh peneliti dalam bidang kebahasaan yang menunjang visi dan misi Universitas Airlangga khususnya Program Studi Sastra Indonesia.

Rencana kegiatan berikutnya (Tahap ke-2) adalah:

Tahun II

- (1) Penelitian dilanjutkan dengan judul yang sama yakni penggunaan variasi bahasa yang digunakan dalam khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur, namun penekanannya berbeda yakni fokus pada ranah diksi dan gaya bahasanya.
- (2) Pemetaan penggunaan variasi bahasa yang digunakan dalam khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur. Peta-peta ini nantinya dapat sebagai pedoman saat khotib akan berkhotbah di suatu masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur sehingga variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan stratifikasi sosial jamaah yang ada.
- (3) Diterbitkannya artikel pada jurnal bereputasi.

BAB 7**SIMPULAN DAN SARAN****7.1 Simpulan**

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para jamaah shalat Jumat di masjid-masjid di Wilayah Jawa Timur sudah memahami isi wacana khotbah salat Jumat sesuai dengan bahasa yang dikuasai.
2. Bahasa yang dipakai dalam wacana khotbah Jumat di masjid-masjid Wilayah Jawa Timur semuanya menggunakan bahasa campuran (BC1) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
3. Penggunaan variasi bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab (BC1) pada umumnya digunakan pada wacana kotbah Jumat di perkotaan.
4. Ada pula masjid yang menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab (BC 2).
5. Bahasa campuran (BC3) yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Madura pada umumnya digunakan di Wilayah Madura.
6. Baik bahasa Jawa maupun bahasa Madura yang digunakan yaitu ragam bahasa Jawa dan bahasa Madura krama atau ragam halus.

7.2 Saran

1. Karena wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid Provinsi Jawa Timur sudah dipahami oleh para jamaahnya, sudah selayaknya khotib mempertahankan penggunaan variasi bahasanya dalam wacana khotbah Jumatnya.
2. Para khotib seyogyanya menyesuaikan tingkat stratifikasi sosial jamaah pada ranah bahasanya dalam wacana khotbah salat Jumatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Rene, Gerad Huber, dan Guus Maijer.1976. *Sosiolinguistiek*. Utrecht-Antwerpen:Het Spectrum.
- Asyari, Imam Sapari.2015. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baal-Baki, R.2013. Al-Maurid: *Qamus 'Araby-Injilizi: Darul-Ilm lil-malayin*.
- Brown, Gillian dan George Yule.1996. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.1999. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max.2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009.Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. Bandung: Eresco.
- drus-sholeh.blogspot.com. 2013. "Khutbah Jumat Bahasa Madura Menyambut Bulan Romadhon"
- Duranti, Absandro.1977. *Linguistic Anthropology*. CambridgeUniversity Press.
- Edmondson, Willis.1981. *Spoken Discourse: A Model for Analisis*. London: Longman.
- Ferguson, C.A. 1972. "Variety Dialect and Language" dalam Allen dan Corder (Ed.) 1973.
- Fishman, J.A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachussetts: Newbury House Publication.

- Froese, V.1990. *Introduction to Whole Language Teaching and Learning* . In. V. Froese (Ed.). *Whole Language: Practice n Theory*. Needhan Height. MA: Allyn and Bacon.**
- Garvin, P.L. dan Mathiot, M.1968. "The Urbanization of The Guaani Language, Problem in Language and Culture," Reading in The Sociology of Language. Fishman (Ed.) Den Haag-Paris Moution.**
- Halliday, M.A.K. 1973."Explorations in The Fungction of Language. London: Edward Arnold.**
- Hymes, Dell.1974. *Foundation of Sociolinguistics*. Philadelphia : University of Pensylvania Press.**
- Ibrahim, ABD Syukur.2013. *Kapita Selektta Sociolinguistik*.Surabaya: Usaha Nasional.**
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati.2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Carasvatibooks.**
- Loka, Dwi, dan Riana.2015. *Metode Penilian Bahasa*: Rineka Cipta.**
- Mahmud, Amir.2019."Penembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra Daerah". Makalah dalam Seminar Sinkronisasi Bahasa dan Sastra Jawa, tgl. 7-9 oktober 2009. Surabaya, Hotel Satelit.**
- Ma'ruf, Amir.1999."Wacana Khotbah Jumat: Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. (Tesis).**
- Mahsun.2012. rafindo Persada. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.**

- Moleong, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.**
- Moeliono, Anton M. (Ed.) 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.**
- Masinambouw, E.K.M. *Struktur Bahasa Sebagai Cermin Pandangan Hidup*. Budaya Jaya 126/128.**
- Nababan, P.W.J.1990. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.**
- Panggabean, Maruli H. (Ed.) 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.**
- Pateda, mansoer. 2000. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.**
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik.2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.**
- Rosdiana, Yusi.2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.**
- Sabiq, A.S.2013. *Fighus-Sunnah*. Jilid I dan II Jidah; Maktabatul-Khitmatil-Khadisah.**
- Saddono, Khundaru.2011. "Wacana Khotbah Jumat di Kota Surakarta: Sebuah Kajian Sosiopragmatik". Yogyakarta: Program Pascasarjana. Universitas Gajah Mada (Disertasi).**
- Setiadi, Elly dkk. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Terbitan ke-7. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.**

Subroto, Edi.2009. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Sumarsono dan Partono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Sugiri, Eddy.2012.” Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Para Sastri di Pondok Pesantren Salafiah Baha’uddin di Taman, Sidoarjo”. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, Unair.

Sudaryanto.1988. *Linguistik: Identitasnya, Cara Penangannya Objeknya, dan hasil Kajian*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarlam (Ed.). 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Cetakan keempat. Surakarta: Pustaka Cakra.

Rosdiana, Yusi.2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra In donesia*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarman. 2007. “Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Samarinda”:Journal Pendidikan Inovatif Volume 2. No.2 Maret 2007.

Sugiri, Eddy.2010. “Mutu Bahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Unair” Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Unair.

Suryabarata, Sumadi.1990.Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres.

Tongkronganislami.net. diunduh 1 Juni 2018, Pukul 20.000.

LAMPIRAN 1. KHUTBAH JUM'AT BAHASA MADURA "MENYAMBUT
BULAN ROMADHON"

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ الصِّيَامِ وَشَهْرَ التَّوْبَةِ ، وَالَّذِي أَنْزَلَ
 الْقُرْآنَ فِيهِ بِوَصِيْلَةِ الْمَلَائِكَةِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ مِنْ شَرِّ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ
 وَالنَّفْسِ اللَّوَامَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
 تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
 وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ، وَ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي أَنْزَلَ الرَّحْمَةَ فِي الشَّهْرِ
 الْمُبَارَكِ ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ اعْوِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ

الهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Hadirin Sidang jum'ah se emuljeakih Allah

Deri mimbar khutbah jum'at kadinto, kauleh awasiat de' bedin kauleh dibi' tor para ajunan sadejeh, kaanggyu ningkatakih rasa takwa kauleh sadejeh de' ka Allah swt, kalaben ajelanakih sadejeh epon parentanah ben ajee uih sadejeh epon larang nah,

Ayyuhal muslimunal hadirun rahimakumullah

Sakejje' akki' kauleh sareng ajunanan sadejeh insyaallah bekal apangki sareng saiyidus syuhur enggi kaentho bulen romadhon,. Ampon sepantessah kaum muslimin bunga tor seneng kalaben deteng bulan romadhon dengan mengucapkan ahlan wa sahlam wa marhaban ya ramadhan, selamat datang ramadhan wahai bulen se penuh barokah sareng maughfiroh.

Papakon kaanggyu menyambut bulen Romadhon kalaben penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, beliau adebu:

قَدْ آتَاكُمْ رَمَضَانُ سَيِّدُ الشُّهُورِ فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلًا بِجَاءِ شَهْرِ الصِّيَامِ بَيْرَكَاتٍ فَأَكْرِمُوا بِهِ

Artinya: "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, penghulu segala bulan. Maka hendaklah engkau mengucapkan selamat datang kepadanya. Telah datang bulan puasa dengan segenap berkah di dalamnya maka hendaklah engkau memuliakannya."

Edelem setong keterangan laenah edebuakih:

مَنْ فَرِحَ بِدُخُولِ رَمَضَانَ حَرَّمَ اللَّهُ جَسَدَهُ عَلَى النَّيِّرَانِ

"Paserah oreng se senneng kalaben manjingah (detengan) bulen Ramadhon maka Allah ngaram akih jesadtah atas apoi neraka."

Hadirin Sidang jum'ah se emuljeakih Allah

Sakeng rajenah kautamaannah bulen Ramadhan maka Rasulallah SAW. Edalam setong khutbah menyambut detengan bulen Romadhon, beliau adebu;

Hai manussah! Saonggunah la deteng de been kabbi bulenah Allah kalaben ngebeh rahmat sareng maughfiroh. Bulen se paleng muljeh disisi Allah. Areh-arehnah adalah hari-hari yang paling utama. Malam-malamnya adalah malam-malam yang paling utama. Jam demi jamnya adalah jam-jam yang paling utama. Areyah bulen ketika been kabbi eyonjeng deddi tamuiyah Allah tor emuljeakih sareng Allah. E-bulen reyah nafas-nafas been kabbih deddih tasbih, amal-amal been kabbi eteremah dan doa-doamu diijabah. Adu'a ah de' Allah pangeranah be'nah kabbi kalaben niat yang tulus sareng ateh se socceh sopajeh Allah abimbing be'en kabbi kaangguy ngalaksanaakih pasah sareng tadarus qor'an. Sapanikah sebegien seedebuakih Rasulallah delem khutbah nyambut bulen Romadhon.

Sidang Jum'at yang dimuliakan Allah

Deri sedejeh keistimewaan bulen Romadhan, se paling penting de' kodi'nah manussoh enggi kaentho terletak pada kewajiban untuk melaksanan puasa sebagaimana firman Allah SWT:

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang se iman, ewajibakih de' been kabbi apasah akadiyeh sewajibakih de orang-orang sebelum been kabbi sopajeh be'en kabbi padeh atakwa." (QS Albaqarah 2: 183).

Redaksih ayat kaenthoh menggunakan seruan hei orang-orang se iman, kaentho nuttuakih je saonggunah ibedeh pasa hanya bisa dijalankan oleh orang se agedui iman, lamon bedeh orang se tak poron apasah berarti kaentho tatenger je' yen oren kaentho belum termasuk orang se onggunggu iman.

Ayyuhal muslimunal hadirun rahimakumullah

Anapun fadhilah sareng hikmah deri pasa kaenthoh langkong benyya' eantaranah enggi kaenthoh:

1. Puasa kaentho merupakan deng andeng tor benteng deri apoi neraka.
2. Orang se apasah bekal ngaole duwe' kabunga'un.
3. Orang se apasah dirindukan Surga.
4. Bekal emasok akih ka Soarga lebet labheng ar-Royyan
5. Pasah bekal aberi' syafa'at eareh kiamat.
6. Genjeran pasah bekal epareng akih dibi' sareng Allah.
7. Du'ah orang se apasah mustajab/maqbul.

Sidang Jum'at yang dimuliakan Allah

Saamponah ngelaksanaakih Kewajiban apasah, gi bedeh setong kawajiban pole se ewajib akih dek orang Islam khususah se mampu enggi kaentho makaloar zakat

*fitriah aropab beres otabelh makanan pokok sebenyyak 2, 5 Kg kaanggui nyocceakih
abe' deri perbuatan se sia-sia tor sekaligus aberik de oreng misken. Zakat fitrah
jugen deddi panyampornah ibedeh poasah, karena Allah tak bekal naremah ibeda
pasha sampe' epakalor zakatah.*

*Zakat fitrah koduh eparengakih de' 8 golongan seberhak utamanah oreng-oreng
sefakir ben mesken, tor tak kengeng zakat fitrah egebei abangun masjid otabelh
madrasah, manabi zakat fitrah kaentho epasrahakih dek setong oreng selaku amil,
maka amil kodduh menjalankan amanah kaentho untuk diberikan de oreng2 berhak.*

Sidang Jum'at yang dimuliakan Allah

*Zakat kaentho hukumnya wajib dek oreng Islam sami seperti sholat sareng pasah,
tak kengeng oreng coma poron ngalakoni sholat tape ingkar terhadap zakat, karena
ingkar de disyari'atkannya zakat bisa nyebek akih kakufuran, sakeng pentingnya
makaloar zakat kaentho seenggeh khalifah abu bakar menghukumi kafir bahkan
sampe' merangi tor mate'eh oreng se nolak makaloar zakat.*

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

*Sa amponah kauleh sadejeh ngaoningih kautamaan deri bulen romadhon tor
manfaat deri puasa romadhon, nyara kauleh sadejeh sambut detengah bulen
romadhon dengan suka cita tor kauleh sedejeh isi dengan shiyam (apusah). qiyamur
ramodhon dan tadarus al-qur'an tor amal sholeh laenah sopajeh kauleh sadejeh
ngaoleh rahmatah Allah, ngaoleh pangaporanah Allah tor eselametakih deri siksa
apoi neraka.*

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ

الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ الْحَيَرَاتِ وَالْبَرَكَاتِ شَهْرَ الطَّاعَاتِ وَالْمَبْرَاتِ

شَهْرَ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ وَعَبْدِكَ

وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَاءِ رَبِّهِمْ أَمَّا

بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَعَلِّمُوا أَنْ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ

بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ نِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَيَّ

النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ

اَلْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّٰهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ اَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرُوْا وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِيِ التَّابِعِيْنَ هُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اللّٰهُمَّ
اعِزَّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَاذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَاَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَاَنْصُرْ مَنْ
نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ وَ دَمَّرْ اَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاَعْلِ كَلِمَاتِكَ اِلَى يَوْمِ
الدِّيْنِ. اللّٰهُمَّ اَدْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَالسُّوءَ الْفِتْنَةَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا
اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ. عِبَادَ اللّٰهِ ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ

وَالْإِحْسَانَ وَإِتَاءَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَىٰ نِعْمِهِ يَرْدِّكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

**LAMPIRAN 2. TERJEMAHAN BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA
INDONESIA KHOTBAH JUMAT “MENYAMBUT BULAN
RAMADHAN”**

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ الصِّيَامِ وَشَهْرَ التَّوْبَةِ ، وَالَّذِي أَنْزَلَ

الْقُرْآنَ فِيهِ بِوَصِيْلَةِ الْمَلَائِكَةِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ مِنْ شَرِّ هَمْزَاتِ الشَّيْطَانِ

وَالنَّفْسِ اللَّوَامَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ

تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ، وَ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي أَنْزَلَ الرَّحْمَةَ فِي الشَّهْرِ

الْمُبَارَكِ ، وَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ اعْوِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ

الهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Hadirin Sidang Jumat yang dimulyakan Allah.

Dari mimbar khotbah Jumat di sini, saya berwasiat ke diri saya sendiri dan hadirin sidang Jumat semuanya. Untuk meningkatkan rasa takwa kita semua kepada Allah takala dengan semua perintah-Nya dan menjauhkan dari semua larangan-Nya.

Ayyuhal muslimunal hadirun rahimakumullah.

Sebentar lagi saya bersama Anda semua insya Allah bakal ketemu dengan bulan Ramadhan yang kita tunggu. Sudah sepantasnya kita kaum muslim senang dan bahagia dengan datangnya bulan Ramadhan dengan mengucap *ahlan wa sahan wa marhaban ya Ramadhan*, selamat datang Ramadhan wahai bulan se penuh berkah bersama *maughfiroh*. Marilah menyambut bulan Ramadhan dengan penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SWT, beliau berkata:

قَدْ آتَاكُمْ رَمَضَانُ سَيِّدُ الشُّهُورِ فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلًا جَاءَ شَهْرُ الصِّيَامِ بِبَرَكَاتٍ فَأَكْرِمُوا بِهِ

“Barang siapa yang senang dengan masuk bulan Ramadhan maka Allah mengharamkan atas jasat api neraka”

Hadirin sidang Jumat yang dimulyakan Allah.

Dari besarnya keutamaan bulan Ramadhan maka Rosul SAW berkata: Hai manusia! Sesungguhnya telah datang bulannya dengan Allah membuka rahmat bersama *maughfiroh*. Bulan yang paling mulya di sisi Allah. Hari-harinya adalah hari-hari

yang paling utama. Malam-malamnya adalah malam-malam yang paling utama. Jam demi jamnya adalah jam-jam yang paling utama. Ini bulan kita semua diundang menjadi tamu Allah dan memulyakan Allah.

Di bulan ini napas-napas semua jadi *tasbih*, amal-amal semuanya diterima dan doa-doa kita *dijabah*. Berdoalah kepada Allah pangeran kita semua dengan niat yang tulus dengan hati yang suci supaya Allah membimbing kita semua untuk melaksanakan puasa dengan berkadarus Quran.

Sidang Jumat yang dimulyakan Allah.

Dari semuanya keistimewaan bulan Ramadhan, yang paling penting pada kehidupan manusia yaitu terletak pada kewajiban utama melaksanakan puasa sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ فَرِحَ بِدُخُولِ رَمَضَانَ حَرَّمَ اللَّهُ جَسَدَهُ عَلَى النَّيِّرَانِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan olehmu semua puasa seperti diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu semua supaya kita semua pada takwa". (QS Albaqarah 2:183).

Makna ayat ini mengamanatkan semua orang yang beriman. Hal ini menunjukkan sesungguhnya ibadah puasa hanya bisa dijalankan oleh orang yang beriman. Namun, ada orang yang tidak mau melaksanakan puasa ini berarti pertanda apabila orang tersebut belum termasuk orang yang sungguh-sungguh beriman.

Ayyuhal muslimunal hadirun rahimakumullah.

Adapun faedah dan kegunaan puasa ini adalah:

1. Puasa ini merupakan batas dan benteng dari api neraka.
2. Orang yang puasa mendapat dua kebahagiaan.

3. Orang yang berpuasa dirindukan surga.
4. Bakal dimasukkan kedalam surga lewat pintu-pintu A-Roya.
5. Puasa bakal mendapat syafaat di hari kiamat.
6. Ganjaran puasa bakal diberikan sendiri oleh Allah.
7. Doa orang yang berpuasa mustajab/maqbul.

Sidang Jumat yang dimulyakan Allah.

Sesudahnya melaksanakan kuajiban berpuasa, masih ada satu kuajiban lagi yang diwajibkan yaitu mengeluarkan zakat fitrah berupa beras atau berupa makanan pokok sebanyak 2.5 kg untuk mensucikan diri dari perbuatan yang sia-sia dan sekaligus memberi pada orang miskin. Zakat fitrah juga menjadi penyempurna ibadah puasa, karena Allah tidak bakal menerima ibadah puasa bila tidak mengeluarkan zakat.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ

الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ الْحَيَرَاتِ وَالْبَرَكَاتِ شَهْرَ الطَّاعَاتِ وَالْمَبْرَاتِ

شَهْرَ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ عَبْدِكَ

وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَاءِ رَبِّهِمْ أَمَّا
 بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ
 بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ نِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
 النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 صَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَتْبَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
 الْمَقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
 الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ
 اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمَوْحِدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ
 نَصَرَ الدِّينَ وَاحْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرَ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ

الدِّينِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ
 مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا رَبَّ
 الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا
 أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

LAMPIRAN 3. KHOTBAH SALAT JUMAT BERBAHASA JAWA

“TAUBAT SONGKO MAKSIAT”

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي إِتَّاهُ نَعْبُدُ وَلَهُ نُصَلِّي وَنُسَجِّدُ وَإِلَيْهِ نَسْعَى وَنَخْفَى، نَرْجُو رَحْمَتَهُ وَنُخْشَى عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَهُ
 أَلَدُّ بِالْكَفَّارِ مُلْحَقٌ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ وَلَا
 رَسُولَ بَعْدَهُ، فَذُوقُوا أَلَمَ الْأَمَانَةِ وَبَلِّغُوا الرِّسَالَةَ وَنَصِّحُوا الْأُمَّةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ حَقَّ جِهَادِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَشَفِيحَتِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَإِمَامِ الْمُتَّبِعِينَ وَقَائِدِ الْمُجَاهِدِينَ، وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَبَيِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ عَفْوَةً مِنْ لِسَانِي يُفْقَهُوا قَوْلِي. أَمَّا
 بَعْدُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
 رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. وَقَالَ: وَتَزَوَّجُوا فِيمَنْ
 خَيْرِ الرِّجَالِ النَّقِيُّ. وَقَالَ النَّبِيُّ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَلِّقِ النَّاسَ بِخُلُقِ
 حَسَنٍ). (رواه الترمذي، حديث حسن).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Minongko purwokoning atur, keparengo kawulo ngajak dateng awak soho
 keluarga kulo piyambak lan umumipun dumateng panjenengan sedoyo Ikhwani
 fiddin, supados kito tansah ningkataken ketaqwaan utawi raos ajrih dateng Allah
 SWT, ajrih dateng bendunipun Allah, ajrih dateng siksonipun Allah lan ajrih menawi
 amal ibadah kito mboten dipun tampi dening Allah SWT, ajrih menawi taubat kito
 mboten dipun tampi dening Allah, sehingga kito kagolong tiang engkang rugi
 sanget, artosipun, ayo podo tansah bebarengan nglakoni sekabehane perintahe
 Allah SWT, lan ngadohi sekabehane larangane Allah SWT.

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Subhanallah walhamdulillah walaailaahailalloh waallohuakbar. Allah wis paring izin kulo sampeyan nglewati alam arwah, nglewati alam kandungan ibu, sak iki kulo sampeyan manggon ning alam ndonyo, iki pun ora suwe, sedelok maneh kulo sampeyan kabeh mesti mlebu marang alam sakaratul maut, banjur kulo sampeyan mlebu ning alam kubur, terus mlebu ning alam qiamat, banjur mlebu maneh ning alam kebangkitan, muli mlebu ning alam pertanggungjawabane awak dewe-dewe, terakhir, kulo sampeyan mlebu ning alam akhirat, alam penentuan/keputusan terakhir, bakal manggon ning syuwarga sing kepenak selawase opo mlebu ning neraka kang soro selawase. Padahal wektu urip ning alam ndonyo, wektu sing di wenehke Allah SWT, kanggo nglumpukno bekal nggo sangu ning alam akhirat, banget sediluk e, nek podo di rasakno. Wektu bengi kroso sedelok kanggone wong-wong penikmat sholat bengi lan sing seneng wiridan, opo meneh wektu rino, kroso cepet banget mlakune kanggone poro wong2 sing tansah do nglakoni amal sholeh lan kang podo golek pangupo jiwo, panci yo ngunuiku keadaan ndoyo, koyo wong dolanan sing do lali wektu.

“Lan orao penguripan ning ndonyo iki, kejobo mung geguyonan lan dolanan. Lan saktermene akhirot iku sak bener-benere penguripan, lamun dewe e podo ngaweruhi”.(QS. Al ankabut; 64).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Sak wuse ndungokno lan mahami ayat qur'an mau, hikmah sing paling apik kanggo kulo sampeyan, ayo do di ajak jiwo lan rogo kulo sampeyan iki mertobat Allah SWT, ndang do lereni oleho podo ma'siyat, ojok main-main meneh,

ojok nglarani rogo lan atine kehuargo kulo sampeyan, tonggo2, konco2 utowo sopo wae, ojek ngapusi meneh, ojek podo nggoleki kesalahane dulur lan konco2 kulo sampeyan meneh, ayo podo golek hobby sing ndadekno kulo sampeyan marek marang gusti Allah SWT, Pengeran kulo sampeyan, ojek siak-siakno wektu sedelok sing wis Allah sisakno kanggo kulo sampeyan, sebab pati mesti bakal teko marang kulo sampeyan, sing terkadang tekone kanti "*baghtatan*" sekonyong konyong utawi ujug-ujug.

Ayo ndang do njaluk sepuro marang Allah SWT, podo ugo ndang do njaluk sepuro marang sopo wae sing tahu kulo sampeyan larani rogo lan atine, Soal di sepuro utowo ora di sepuro iku urusane Allah SWT lan urusane wong sing kulo sampeyan jaluki sepuro karo pengerane, sing penting, kulo sampeyan njaluk sepuro. Nandang podo janjio marang awak dewe-dewe, nek ora bakal meneh nglakoni ma'siyat lan nglarani marang sopo wae!

Allah SWT banget olehe sayang/cinta marang kulo sampeyan, nyatane awak dewe sampai saiki isih diparingi nikmat rupo ambekan/nafas meskipun kulo sampeyan iki do kakean doso lan salah marang Allah SWT, isih ono arep-arepan wektu kanggo taubat marang Allah SWT.

“Saktemene Allah cinta/seneng marang wong-wong sing podo taubat lan Allah cinta/seneng marang wong-wong sing podo nyucekno awak”. (QS Al baqoroh : 222).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Nek ning ati kulo sampeyan isih ono krentek tansah kepingin maksiyat, Cobo, jawab kanti kesadaran lan rasakno ning njero ati perkoro – perkoro iki, Kulo sampeyan kepingin maksiyat? Sumonggo! Kanti syarat;

1. Kulo sampean oleh maksiyat nek Kulo sampean iso jamin biso taubat, sak durunge ketekanan pati.
2. Kulo sampean oleh maksiyat nek iso golek panggonan maksiyat, sing tanpo di weruhi dining Alloh.
3. Kulo sampean oleh maksiyat nek Kulo sampean iso jamin, ojok mangan rizkine Alloh,
4. Kulo sampean oleh maksiyat nek wektu nglakoni maksiat, ora manggon ning bumine Alloh.
5. Kulo sampean oleh maksiyat nek Kulo sampean iso nolak, Malaikatul maut wektu teko jadwal patimu,
6. Kulo sampean oleh maksiyat nek Kulo sampean iso nolak, wektu mangke Kulo sampean digiring ning neroko,
7. Kulo sampean oleh maksiyat nek Kulo sampean kuat ngadepi, siksa geni neroko sing panase X70 geni ndonyo,

Menawi Kulo sampean kabeh kiro-kiro babar blas ora iso nglakoni pitung perkoro mau, ora kemampuan nglakoni, lan panci ora bakalan mampu nglakon i,mongo namung siji pilihan Kulo sampean yoiku, "wediyo marang Alloh, enggal-enggalo podo mertobat kanti tobat temenan".

Ma'asyiral Muslmin rohimakumulloh.

Terus piye carane supaya Kulo sampean sabar ngadoi ma'siyat?"

1. "*Fi'ludzdzunubi syu'mun*" Kulo sampean kudu sadar nek nglakoni ma'siyat iku nggowo marang kesialan, lan inone awak Kulo sampean dewe, ora ono wong mulyo sebab nglakoni ma'siyat, meskipun kulo sampean ono sing sukses kanti

- nglakoni ma'siyat iku cuma soal wektu, ora ning ndonyo mongko bakal banget ngrasakno lorone wektu sakaratul maut, yoiku sing di arani "*istidraj*".
2. Isinno marang Allah sing tansah ngawasi saben2 makhlukipun " Sak temene Pengeranmu bener-bener tansah ngawasi". (QS Al Fajr 14),
 3. Piye carane kulo sampayan arep maksiyat nek ucapan kulo sampean tansah di tonton lan di catet rapi dening malaikat. "Ora ono siji ucapan sing siro ucapno kejobo ono nong sanding siro Malaikat Pengawas sing tansah hadir". (QS Qof 18)
 4. Kulo sampeyan kedah eling ndaipo gedene nikmate Allah, mosok Kulo sampeyan tego gunakno nikmat Allah kanggo maksiyat marang Allah "Hai menungso opo to sing ndadekno siro nglakoni duroko/maksiyat maring Pengeranmu sing Moho Pemurah".(QS Al Infithor 6),
 5. Wediyo dasyate sikso sebab nglakoni ma'siyat, "Lan opo wae musibah sing mbok tompo, mongko disebabno songko perbuatan tanganmu dewe, lan Allah paring sepuro marang kesalahan-kesalahanmu." (Asy-Syura: 30)
 6. Ngertiyo Ma'siyat ndadekno ati mati, nglumpuhno semangat ibadah & ngilangi kehusyu'an "Pisan-pisan ora ngono, sak benere opo sing tansah dewee usahkno iku nutupi atine". (QS Al Muthoffin 14), lamunto do iso nglakoni sholat, tansah angel banget khusyu'e, hawane yen arep sholat abot banget tur males banget.
 7. Maksiyat iku enak e sedelok tapi dowo penderitaanne " Iku mung kesenangan sakwetoro, nuli panggonane dewee yoiku Jahannam; lan Jahannam iku panggonan sing paling elek-eleke panggonan".(QS Ali Imron 197).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

sakwuse kulo sampeyan mahami perkoro iki, kanti dasar-dasar dalil al-quran, lha kok isih nglakoni maksiyat terus tanpo wates, opo mench babar pisan ora nggatekno, berarti kulo sampeyan pancen termasuk "ZHOLUUMAN JAHUULAN" menungso sing banget zdolime marang Alloh lan banget olehe bodo kanggone agomo.

"Saktemene menungso iku banget zdolim lan banget bodoh"(QS Al Ahzab 72),

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَتَمَتَّعْتُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.

"Allahumma ya Alloh ya Rohmanu ya Rohim, kito sedoyo nyuwun hidayah panjenengan, supados kito sedoyo tansah bahagia lan sabar engkang tanpo wates, nglampahi gesang ing dalem ketaatan dateng panjenengan ya Alloh, tansah paring semangat lan kekiatan manah ing dalem ngadohi kemungkarlan lan kemaksiyatan, lan ugi tansah paring raos ajrih lan cinta dumateng panjenengan...aamiin ya robbal alamin".

Khutbah Kedua

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيْقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ

لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاجِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيْرًا أَمَا بَعْدُ

فِيَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّقُوا اللهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهَوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَمْرَكُمْ بِالْمَعْرِ بِدَا فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى

بِمَلَأَ لِكَيْتِهِ بِنَفْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَنْبِيَائِكَ وَرَسَلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُمَانٍ وَعَلَى

وَعَنْ بَيْتَةِ الصَّخَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِاخْتِيارِ السُّيُومِ الدِّينِ وَارِضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرِخْمَتِكَ يَا
 اَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اجِرْ الْإِسْلَامَ
 وَالْمُسْلِمِينَ وَأَيُّدِ الشِّرْكِ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَالْحُدْنَ مَنْ حُدَّنَ
 الْمُسْلِمِينَ وَنَجِرْ أَهْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ
 وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبِلَادِ
 الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا
 ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَتُكْرَمُونَ وَاللَّهُ
 الْعَظِيمُ يَذُكُّكُمْ وَأَشْكُرُوه عَلَى نِعْمِهِ يَذُكُّكُمْ وَيَذُكَّرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

LAMPIRAN 4: Terjemahan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

TAUBAT SONGKO MAKSIAT

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي إِتَاهُ نَعْبُدُ وَلَهُ نُصَلِّي وَنَسْجُدُ وَإِلَيْهِ نُسَعِي وَنُخْفِدُ، نَرْجُو رَحْمَتَهُ وَنَخْشَى عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَهُ الْجِدُّ بِالْفَخْرِ مُلْحَقٌ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ، قَدْ آدَى الْأَمَانَةَ وَبَلَّغَ الرِّسَالََةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ حَتَّى جَهَادِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَافِيْعِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَإِمَامِ الْمُهْتَبِينَ وَقَائِدِ الْمُجَاهِدِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلَعْ عُنُقَهُ مِنْ لِسَانِي بِفَقْهُوَا قَوْلِي. أَمَّا بَعْدُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَتَّى تَقَابِقِيَ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا مَخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. وَقَالَ: وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى. وَقَالَ النَّبِيُّ: إِنْ شِئِيَ اللَّهُ حَيْثُ مَا كُنْتُ وَأَتَيْعَ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحَّهَا وَخَالِقِيَ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنًا. (رواه الترمذي، حديث حسن).

Para jamaah yang dimulyakan Allah,

Sebagai pembuka khotbah, izinkanlah saya mengajak kepada saya sekeluarga dan umumnya kepada para jamaah semua *ikhwani fiddin*, supaya kita selalu meningkatkan ketakwaan atau rasa takut izinkanlah saya mengajak sekeluarga saya sendiri dan juga kepada jamaah *ikhwani fiddin*, supaya kita selalu meningkatkan ketakwaan atau rasa takut kepada Allah SWT, takut kepada siksaan Allah, takut apabila amal ibadah kita tidak diterima oleh Allah SWT, takut apabila tobat kita tidak diterima oleh Allah, sehingga kita digolongkan orang yang merugi sekali, artinya mari selalu bersama-sama menjalankan semua perintah Allah SWT.

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Subhanallah walhamdulillah walaailaahailalloh waallohuakbar. Allah sudah memberikan izin saya dan para jamaah melewati alam arwah, melewati alam ibu, sekarang saya dan para jamaah menetap di alam dunia ini juga tidak lama, sebentar lagi saya dan para jamaah semua tentu masuk alam *sakaratul maut*, kemudian saya dan para jamaah kemudian masuk ke alam kubur, terus masuk ke alam kiamat, kemudian masuk lagi ke alam kebangkitan, kemudian masuk ke alam pertanggungjawabannya sendiri-sendiri, terakhir, saya dan para jamaah masuk ke alam akhirat, alam penentuan/keputusan terakhir, akan bertempat di surga yang enak selama-lamanya, apa masuk ke neraka yang menderita selamanya. Padahal waktu hidup di dunia, waktu yang diberikan oleh Allah SWT, untuk mengumpulkan bekal untuk bekal di alam akhirat lama dan sebentarnya apabila sama-sama dirasakan. Sewaktu malam terasa sebentar bagi orang-orang penikmat salat malam dan yang suka wiridan, apa lagi waktu siang terasa cepat sekali berjalannya bagi para orang-orang yang selalu menjalankan amal sholeh dan yang samaa mencari nafkah, memang ya demikian itu keadaan dunia seperti orang yang bermain-main sampai lupa waktu. “ Dan setidaknya kehidupan di dunia ini, selain hanya gurau dan permainan. Dan sesungguhnya akhirat itu kehidupan yang sebenarnya, namun Dia sama-sama mengetahui”(QS. Al ankabut; 64).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Sesudah mendoakan dan memahami ayat Quran tadi, hikmah yang paling baik untuk kita semua, mari diajak jiwa dan raga ini bertobat kepada Allah SWT segera berhenti dalam menjalankan maksiat, jangan judu lagi, jangan menyakitkan

hati keluarga kita semua, tetangga, teman-teman, atau siapa saja. Jangan bohong lagi, jangan selalu mencari kesalahan saudara-saudara dan teman-teman kita semua. Mari kita mencari kesenangan yang menjadikan kita semua mendekat kepada Allah SWT Tuhan kita semua. Jangan disia-siakan waktu yang sebentar yang sudah disediakan Allah untuk kita semua yang terkadang datang mendadak.

Marilah segera minta maaf kepada Allah SWT, dan kepada siapa saja yang pernah kita sakiti, soal dimaafkan itu urusan Allah dan urusan orang yang kita mintai maaf. Yang penting kita minta maaf.

Segera berjanji kepada diri sendiri kalau tidak lagi menjalani maksiat dan menyakiti kepada siapa saja

Allah SWT sangat sayang kepada kita semua, buktinya sampai sekarang masih diberi nikmat berupa napas walaupun kita ini banyak salah kepada Allah SWT masih ada harapan untuk bertobat kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah suka kepada orang-orang yang tobat dan suka kepada orang-orang yang menyucikan diri. (QS Al baqoroh : 222).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Apabila di hati kita masih ada niat ingin maksiat, coba, jawab dengan kesadaran dan rasakan di dalam hati masalah-masalah ini.

Kita ingin maksiat? Silakan dengan syarat:

1. Kita oleh maksiat bila kita bisa tobat sebelum meninggal dunia.
2. Kita boleh maksiat bila dapat tempat maksiat tanpa diketahui Allah.
3. Kita boleh maksiat apabila kita bisa menjamin tidak makan rezeki Allah.

4. Kita boleh maksiat apabila waktu menjalankan maksiat tidak bertempat di bumi Allah.
5. Kita boleh maksiat apabila kita bisa menolak malaikat maut waktu datang menjadwal pati para jamaah.
6. Kita boleh maksiat apabila para jamaah kuat menghadapi siksa api neraka yang panasnya 70X apai dunia.

Apabila kita semua sama sekali tidak bisa menjalani tujuh perkara tersebut, tidak mampu menjalani dan tidak akan mampu menjalankan, mari hanya satu pilihan kita yaitu "takut kepada Allah, segeralah bertobat dengan tobat yang sesungguhnya.

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Terus bagaimana caranya agar kita sabar menjauhi maksiat?

"Fi'ludzdzunubi syu'mun" Kita harus sadar apabila menjalankan maksiat itu membawa kesialan, dan mengenai badan kita sendiri, tidak ada orang bahagia karena maksiat, meskipun kita ada yang berhasil dari maksiat itu hanya soal waktu, tidak di dunia nanti merasakan sekali sakitnya waktu sakaratul maut, yaitu yang disebut *"istidraj"*.

Malulah dengan Allah yang selalu melihat setiap makhluknya "Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar selalu melihat" (QS Al Fajr 14), Bagaimana caranya kita mau maksiat apabila ucapan kita selalu dilihat dan dicatat rapi oleh malaikat. "Tidak ada satu ucapan yang Anda ucapkan selain ada di samping malaikat pengawas yang selalu hadir" (QS Qof 18).

Kita harus ingat bagaimana besarnya nikmat Allah, masak kita tega menggunakan nikmat Allah untuk maksiat kepada Allah "Hai manusia apa yang menyebabkan kamu menjalankan maksiat kepada Tuhan yang Maha Pemurah".

”.(QS Al Infithor 6), Takutlah dahsyatnya siksa sebab menjalankan maksiat, “ Dan apa saja musibah yang kamu terima, maka disebabkan dari perbuatanmu tanganmu sendiri, dan Allah memberikan maaf atas kesalahan-kesalahanmu.” (Asy-Syura: 30)

Pahami maksiat menyebabkan hati mati, melemahkan semangat ibadah dan menghilangkan kekhusukan “sekali-sekali tidak begitu, sebenarnya apa yang selalu dijalankan untuk menutup hatinya. Ngertiyo Ma'siyat ndadekno ati mati, nglumpuhno semangat ibadah & ngilangi kehusyu'an “”. (QS Al Muthoffin 14), namun bisa menjalankan salat berat sekali dan malas. Maksiat itu enaknyanya sebentar namun panjang penderitaannya “Itu hanya kesenangan sementara kemudian dia bertempat di Jahanam; dan jahanam itu tempat yang paling jelek.”.(QS Ali Imron 197).

Ma'asyiral Muslimin rohimakumulloh.

Sesudah kitamasalah ini, dengan dalil Al Quran, masih saja menjalankan maksiat tanpa batas, apa lagi sama sekali tidak memerhatikan, berarti kita memang termasuk “ZHOLUUMAN JAHUULAN” manusia yang sangat *zdolime* kepada Allah dan sangat bodoh pada Agama. “Sesungguhnya manusia itu sangat *zdolim* dan bodoh sekali” (QS Al Ahzab 72).

بَرَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَلَعَيْنِ وَإِنَّا لَمِنَ الْبَاقِيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَا بَعْدُ
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى
 بِمَلَأَ بِكُتُبِهِ بِنَفْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
 وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلَى
 وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ السُّيُومِ الَّذِينَ وَارِضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَيَّامَاتِ اللَّهُمَّ اجْعَلْ الْإِسْلَامَ
 وَالْمُسْلِمِينَ وَأَيُّدِ الشِّرْكِ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ جِهَانِكَ الْمُؤَجَّبِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَدَلَ
 الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ
 وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِخْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبِلَادِ
 الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا
 ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَنَا لَمَّا تَغْلِبْنَا وَتَرَحَّمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَأَذْكُرُوا اللهَ
 الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

LAMPIRAN 5. Artikel Ilmiah

PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM KHOTBAH SALAT JUMAT BERDASARKAN STRATIFIKASI SOSIAL JAMAAH DI MASJID-MASJID WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Eddy Sugiri 1 *, Syamsul Sodik 2, Ali Yusuf 3

Indonesia 1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya (Unair), Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (Linguistik),

Indonesia 2 Universitas Negeri Surabaya Unesa), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Indonesia, 3 Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Fakultas Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

*Korespondensi : eddys.unair@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur, (2) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *setting* apa adanya (*natural setting*) yang pada dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Objek penelitian ini teks lisan khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur antara lain di wilayah Madiun, Jombang, Bangkalan, Jember. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setiap wilayah diambil satu masjid pada waktu salat Jumat. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Selain itu, teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner diberikan juga kepada 10 responden pada setiap masjid. Jadi, jumlah responden sebanyak 40 orang jamaah. Data-data tersebut dipilah-pilah (diklasifikasikan), dianalisis, kemudian disimpulkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar (80%) teks lisan khotbah salat Jumat di masjid-masjid di wilayah Propinsi Jawa Timur menggunakan ragam bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Sedangkan, di wilayah Jombang menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Di Wilayah Bangkalan, Madura, khotbah salat Jumat menggunakan bahasa campran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Madura. Penggunaan bahasa campuran dalam khotbah salat Jumat sudah sesuai dengan stratifikasi sosial para jamaahnya.

Kata-kata Kunci: ragam bahasa, khotbah, salat Jumat, Sociolinguistik.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Wilayah Provinsi Jawa Timur termasuk masyarakat yang beragam atau multikultural. Keragaman yang dimaksud di sini adalah suatu kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang (Setiadi,2015:147). Perbedaan-perbedaan itu mengacu pada stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dalam masyarakat menunjukkan adanya kelas-kelas atau tingkatan sosial, termasuk dalam bentuk variasi bahasa yang digunakan. Variasi bahasa Indonesia baku biasanya digunakan pada masyarakat golongan atas sedangkan variasi bahasa nonbaku biasanya digunakan golongan bawah (Chaer dan Agustin,1995:54-55). Sumarsono dan Partana (2002:28-29) mengatakan bahwa ragam baku adalah bahasa kalangan terdidik atau ilmuwan. Selain itu, ragam baku (*standard*) digunakan dalam situasi formal.

Selain masyarakat majemuk, masyarakat di Wilayah Provinsi Jawa Timur juga termasuk masyarakat dwi bahasawan (*bilingualisme*) maupun multibahasawan (*multilingualisme*). Selain menguasai dua bahasa ada pula yang menguasai lebih dari dua bahasa, misalnya dalam berkomunikasi ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, bahkan ada yang menguasai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura. Tidak jarang pula masyarakat yang menggunakan ragam bahasa nonbaku atau ragam bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pada masyarakat golongan bawah yang umumnya masyarakat pedesaan sering menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi baik ragam *ngoko* maupun ragam *krama*. Bahkan ada para penutur yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu situasi (Ferguson,1972:232).

Berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat Jawa Timur yang multikultural dan dwi bawasawan maupun multibahasawan tersebut perlu kiranya seorang khotib untuk menggunakan ragam bahasa yang tepat dalam wacana khotbah salat Jumat yang akan dibawakannya. Dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat atau sesuai dengan stratifikasi sosial diharapkan isi atau pesan-pesan yang disampaikan dalam khotbah salat Jumat di masjid-masjid di Wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dipahami oleh jamaah. Penelitian ini perlu segera dilakukan karena masih ada beberapa masjid di Wilayah Provinsi Jawa Timur yang wacana khotbahnya masih menggunakan ragam bahasa yang kurang sesuai dengan

stratifikasi sosial jamaah salat Jumat termasuk kemampuan penguasaan bahasa jamaah salat Jumatnya. Misalnya, suatu masjid yang masyarakatnya dari stratifikasi sosial bawah dan beretnis Jawa wacana khotbah salat Jumatnya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini berakibat isi atau pesan khotbah kurang bisa dipahami oleh jamaah. Inovasi materi khotbah salat Jumat dengan menggunakan variasi bahasa yang disesuaikan dengan stratifikasi sosial Jamaah salat Jumat memang sangat penting agar pesan atau isi khotbah salat Jumat dapat dimengerti atau dipahami oleh jamaah salat Jumat khususnya. Dengan materi khotbah salat Jumat yang mudah dimengerti atau dipahami oleh jamaah, sudah barang tentu pembangunan karakter bangsa dapat segera terwujud. Inovasi materi khotbah salat Jumat dengan menggunakan ragam bahasa yang disesuaikan dengan stratifikasi sosial jamaah memang sangat penting. Dengan demikian pembangunan karakter bangsa dapat segera terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (a) Bagaimanakah bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur? (b) Apakah faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid wilayah Provinsi Jawa Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono dan Partana,2002:1). Sosiolinguistik disebut juga linguistik Institusional (*Institutional Linguistics*) (Halliday,1970). Fishman (1972) merumuskan sosiologi bahasa (*sociology of language*) dengan definisi sebagai berikut: "*The sociology of language focosses upon the entire gamut of topics related to the social organization of language behavior, including not only language usage per se, but also language attitudes, overt behavior toward language and language users.*"

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer dan Leoni,1995:14). Bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama,

namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen, maka bahasa itu jadi beragam (Appel,1976:22). Fishman (1976:28) menyebutkan bahwa masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidakrya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya. Meskipun tidak semua komunikasi merupakan bahasa, bahasa merupakan media komunikasi yang paling canggih dan produktif (Ibrahim,1992:125). Sistem verbal dapat digunakan untuk mengacu berbagai objek dan konsep.

Jika berbicara mengenai variasi bahasa dalam keragaman sosial di masyarakat maka sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang digunakan sebagai alat untuk mengalasinya. Sebagai objek dalam sisiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Kridalaksana dalam Chaer dan Leoni (1995:3) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang memelajari ciri-ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa. Tidak adanya sikap positif masyarakat terhadap bahasanya, maka akan rentanlah eksistensi bahasa yang dimilikinya. Seperti dikemukakan Garvin dan Mathiot (1968) bahwa sikap positif bahasa akan membawa pada (1) kesetiaan bahasa yang mendorong sikap memertahankan bahasanya dan berusaha mencegah bahasa lain, (2) kebanggaan bahasa yang mendorong pada bahasa dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat, (3) kesadaran adanya norma bahasa yang mendorong penggunaan bahasa dengan cermat dan santun.

Variasi atau ragam bahasa merupakan salah satu bahasan pokok dalam studi linguistik. Munculnya variasi tersebut berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Siapa yang berbicara, dalam suasana apa pembicaraan itu dilakukan, apa yang menjadi pokok pembicaraan, merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan terjadinya pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Khotbah salat Jumat merupakan salah satu sarana yang digunakan umat Islam yang bertujuan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk (sarana dakwah). Dalam agama Islam ada 5 macam khotbah, yaitu khotbah Jumat, khotbah hari raya, khotbah gerhana, khotbah permintaan hujan, dan khotbah nikah. Khotbah Jumat berbeda dengan khotbah yang lainnya. Khotbah hari raya,

khotbah gerhana, dan khotbah permintaan hujan disampaikan sesudah salat, sedangkan khotbah Jumat disampaikan sebelum salat. Khotbah Jumat juga berbeda dengan khotbah nikah jika dilihat dari hukumnya. Khotbah Jumat hukumnya wajib, sedangkan khotbah nikah hukumnya tidak wajib.

Seorang yang menyampaikan dakwah disebut khotib. Agar dapat menarik simpati dari jamaah atau orang yang menyimak khotbah, diperlukan sebuah keterampilan berbicara yang baik (Saddhono dan Wijana,2011:433). Menurut Moeliono (2008:498) khotbah berarti “pidato” atau “amanat” (terutama yang menguraikan tentang agama). Kata khotbah berasal dari bahasa Arab *khutbatul-Jum'ah* yang artinya *Friday sermon*, yang berarti “nasihat atau wejangan hari Jumat” (Baal-Baki,1993:515). Sabiq (2013:291) mengatakah bahwa khotbah berarti sebuah wasiat untuk bertakwa kepada khalayak baik bentuknya janji kesenangan maupun ancaman kesengsaraan. Khotbah Jumat disampaikan khotib di masjid sebelum salat Jumat. Adapun isi tuturan yang ada dalam khotbah tidak lain merupakan ajakan khotib kepada jamaahnya untuk menjadi orang yang bertakwa. Dengan demikian, khotbah Jumat merupakan nasihat khotib kepada jamaah sebagai mitra wicara (komunikatif) di masjid yang dituturkan pada hari Jumat sebelum salat Jumat ditunaikan (Saddhono dan Wijana,2011:494).

Khotbah salat Jumat sebagai suatu ritual agama Islam tentu tidak akan lepas dari bahasa Arab. Oleh karena itu, unsur-unsur bahasa Arab tentu akan selalu muncul dalam khotbah Jumat. Selain karena tuntutan rukun, khotbah Jumat juga karena konsep-konsep keagamaan itu sendiri. Hal lain yang memengaruhi pemakaian variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat juga kondisi masyarakat sebagai jamaah salat Jumat atau pendengarnya. Kemajemukan atau keragaman tingkat sosial ekonomi masyarakatnya sebagai jamaah salat Jumat, akan menentukan pemilihan ragam bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat oleh khotib, orang yang memberikan khotbah terutama di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Khotbah Jumat sebagai salah satu wacana lisan berdasarkan jumlah pesertanya dikategorikan sebagai wacana monolog (Rani dkk.,2006:25; Sumarlam, 2008:15). Hal ini dikarenakan yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut hanya satu, yaitu khotib atau yang memberikan khotbah. Mitra tutur dalam khotbah salat

Jumat hanya mendengarkan dan merespon beberapa hal dari khotib atau penutur. Respon tersebut berupa menjawab salam dan mengamini doa khotib.

Dell Hymes (1972) dalam Wardhaugh (1990) mengatakan bahwa “sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur kalau memenuhi syarat delapan komponen yang bila huruf pertamanya dirangkai menjadi akronem *SPEAKING*, yaitu S (=Setting an scene), P (=Participants), E (=Ends: Purpuse and goal), A (=Act sequences), K (=Key: tone or spirit of act), I (=Intrumentalities), N (=Norms of interaction and interpretation, G (=Genres).”

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

- c. Mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat berdasarkan stratifikasi sosial jamaah di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.
- d. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Teoretis

- d. Penelitian ini memberikan sumbangan teori bagi ilmu bahasa umumnya dan Sociolinguistik pada khususnya.
- e. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khotib dan jamaah salat Jumat, serta pembaca umumnya tentang bentuk dan penggunaan variasi bahasa dalam khotbah salat Jumat di Wilayah Provinsi Jawa Timur.
- f. Mendapatkan gambaran tentang bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam wacana khotbah salat Jumat di masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Manfaat Praktis

- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca khususnya khotib dan jamaah salat Jumat di masjid-masjid wilayah Provinsi Jawa timur.

- e. Peta dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan naskah khotbah Jumat khususnya bagi khotib di masjid-masjid Wilayah Jawa Timur dari ranah bahasa.
- f. Buku hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi guru dan dosen bahasa Indonesia, serta peminat bidang kebahasaan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara kerja atau dengan kata lain, metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metode adalah cara atau sistem mengerjakan sesuatu (Asyari,2015:66). Metode sangat diperlukan dalam penelitian, sebab dengan metode tersebut suatu penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *setting* apa adanya (*natural setting*) yang pada dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka matematis atau statistik. Populasi dalam kajian ini adalah khotbah salat Jumat di masjid-masjid Wilayah Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari lima kota/kabupaten, yaitu Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, sebelah barat masjid di Kabupaten Madiun, sebelah selatan masjid yang berada di Kabupaten Malang, sebelah utara masjid di Kabupaten Bangkalan, dan sebelah Timur masjid di Kabupaten Jember.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Setiap wilayah kota/kabupaten diambil dua masjid pada waktu salat Jumat. Teknik/metode pengumpulan datanya menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik catat di dalamnya juga termasuk metode simak (Mahsun,2007:90) Teknik wawancara bebas juga dilakukan kepada seorang khotib dan 10 jamaah salat Jumat pada setiap masjid. Karena setiap masjid diambil seorang khotib dan 10 orang jamaah, sehingga jumlah subjek atau informan (Dwi Loka dan Riana,2015:45) sebanyak 10 khotib dan 100 orang jamaah. Metode pengumpulan data Simak Bebas Libat Cakap juga digunakan dalam penelitian ini (Sudaryanto,1988:4; Kesuma,2007:44). Data-data tersebut dipilah-pilah (diklasifikasikan), dianalisis, kemudian disimpulkan.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Madiun

Umur Responden

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 10 -30 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SD/Sederajat tidak ada, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 4 orang atau 40%, yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang S1 sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat.

Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 3 orang atau 30%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 7 orang atau 70 %, Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 4 orang atau 40%, sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 3 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC1) lebih banyak/lebih dominan yaitu 4 orang atau 40%.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 6 orang atau 60%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ 3 orang atau 30 %, yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC 3) terdiri BI, BA, BJ ada 1 orang atau 10 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 6 orang atau 60%.

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Madiun

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang, yang memahami sebanyak 8 orang, dan yang sangat memahami hanya 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 8 orang atau 80%.

Betuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BCI)

Data: 1

• وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنْ

الْآخَرَ قَالَ لَا فُتِنَّاكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

'Watlu 'alayhim naba-a ibnaya adama bilhaqqi idz qarrabaa qurbaanan fatuqubbila min ahadihimaa walam yutaqabbal mina al-aakhari qaala la-aqtulannaka qaala innamaa yataqabbalu allaahu mina almuttaqiina'

'Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil).

Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa'.

Data: 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

'Yaa ayyuhaa alladziina amanuu kutiba 'alaykumu shiyaamu kamaa kutiba 'alaa ladziina min qablikum la'allakum tattaquuna'

'Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa'.

Data: 3

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي

بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*Subhaana alladzii asraa bi'abdihi laylan mina almasjidi alharaami
ilaa almasjidi al-aqshaa lazii baaraknaa hawlahu linuriyahu minaaayaatinaa
innahu huwa alssami'u albashiiru.*

'Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui'.
Maksudnya: Al Masjidil Aqsha dan daerah-daerah sekitarnya dapat berkat dari Allah dengan diturunkan nabi-nabi di negeri itu dan kesuburan tanahnya.

Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jombang Umur Responden

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%, sedang yang berumur lebih dari 70 tahun tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 31 -50 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 2 orang atau 20%, yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%,

sedangkan yang S1 sebanyak 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 6 orang atau 60%.

Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 4 orang atau 60 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 4 orang atau 40%, sedangkan yang menggunakan bahasa campuran 2 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC1) lebih banyak/lebih dominan yaitu 4 orang atau 40%.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 5 orang atau 50%, yang menggunakan bahasa Jawa ada 2 orang atau 20%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ ada 3 orang atau 30 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan yakni sebanyak 5 orang atau 50%.

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran dari Bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah 10 orang atau

100%. Jadi, pada umumnya di Masjid Jombang Kota khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Jawa.

Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Masjid Jombang

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang atau 10%, yang memahami sebanyak 7 orang atau 70%, dan yang sangat memahami hanya 2 orang atau 20%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Jombang kota yang memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 7 orang atau 70%.

Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Wa-innaka la'ala khuluqin 'azhiim.

'Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung'.

Data: 5

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Laqad kaana lakum fii rasuuli llaahi uswatun hasanatan liman kaana yarjuu allaaha waalyawma al-aakhira wadzakara allaaha katsiiraan.

'Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah'

Data: 6

Hadirin jamaah Jumah engkang minulya.

Sumonggo kulo soho panjenengan sedoyo selalu bersyukur kalian sami netepi ajrih dhumateng ngersanipun Allah SWT. Saronu estu-estu ngelampahi perintah-perintahipun Allah takala soho nebihi dhumateng sedoyo arwisan-arwisan Allah SWT.

‘Hadirin jamaah Jumat yang kami mulyakan.

Marilah saya dengan Anda semua selalu bersyukur dengan tetap takut kepada Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah-perintah-Nya Allah SWT dengan menjauhi dari semua larangan-larangan Allah SWT.

Data: 7

Sakwise kulo sampeyan mehami perkoro iki, kanti dhasar-dhasar dalil Al-Quran, lha kok isih nglakoni maksiyat terus tanpo wates, opo meneh babar pisan ora nggatekno, berarti kulo sampeyan pancen termasuk " zholuuman jahuulan" menungso sing banget zdolime marang Alloh lan banget olehe bodho kanggone agomo.

‘Selama saya dan Anda memahami masalah ini, dengan dasar-dasar hukum-hukum Al Quran, lha kok masih menjalankan maksiat terus tanpa batas, apalagi sama sekali tidak memerhatikan, berarti saya dan Anda memang termasuk " zholuuman jahuulan " manusia yang sangat zalim kepada Allah dan sangat bodoh bagi agama’.

Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Jember

Umur Responden

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedang yang berumur lebih dari 70 tahun tidak ada atau 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia muda yaitu 10 -30 tahun yaitu 5 orang atau 50%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan yaitu SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%.

Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 5 orang atau 50 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta sebanyak 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini termasuk kelas menengah ke bawah.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 8 orang atau 80%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 8 orang atau 80%.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 8 orang atau 80%, yang menggunakan bahasa campuran 1 (BC 1) terdiri BI dan BJ 1 orang atau 10 %, yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC 3) terdiri BI, BA, BJ ada 1 orang atau 10 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 8 orang atau 80%.

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa campuran yakni bahasa Jawa dicampur dengan bahasa Arab adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya di Masjid di Jember Kota khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 1 orang atau 10%, yang memahami sebanyak 8 orang atau 80%, dan yang sangat memahami hanya 1 orang atau 10%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 8 orang atau 80%.

Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data: 8

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْهَبُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ

يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Falamma balagha ma'ahu ssa'ya qaala yaa bunayya innii araa fii lmanaami annii adzbahuka fanzhur maadzaa taraa qaala yaa abati fal maa tu/maru satajidunni in syaa-a allahu mina shaabirina.

'Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar'.

Data 8 :

مَنْ يُطِيعَ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Man yuthi'i rrasuula faqad athaa'a allaaha waman tawallaa fama arsalnaaka 'alayhim hafizhaan.

'Barang siapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. Rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Surabaya Umur Responden

Dari sepuluh responden kebanyakan berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 10 -30 tahun yaitu 6 orang atau 60%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 7 orang atau 70%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLTA/Sederajat yakni 7 orang atau 70%.

Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, yang berpenghasilan 10-15 juta sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan yang berpenghasilan >15 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpengasilan >15 juta per bulan sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 8 orang atau 80%, dan yang menggunakan bahasa campuran 3 (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab) ada 2 orang atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia lebih banyak/lebih dominan yaitu 8 orang atau 80%.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan pekerjaan adalah 10 orang atau 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan pekerjaan sebanyak 10 orang atau 100%.

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat di Surabaya

Dari sepuluh responden yang yang memahami sebanyak 7 orang, dan yang sangat memahami 3 orang atau 30%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 7 orang atau 70%.

Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 9:

بِ احْلَاقِ كَرَمِهِ وَ بِ اَدْبِلِ جَمِيلِهِ

Bi akhlakil karimah wa bi adabil jamilah
'Dengan akhlak yang mulia dan adab yang indah'

Data 10:

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ وَ زُمْرَةَ الْمُعْمِنِينَ

Ma'asirol muslimin wa zumrotol mukminin
'Wahai sekalian muslim dan golongan mukmin'

Data 11:

وَلَا تَأْمُتُونَ إِلَّا وَ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wala tamuttuuna illa wa antum muslimuun
'Dan janganlah sekali-kali kamu mati, melainkan dalam keadaan beragama Islam'

Data 12:

يَوْمَا لِيَعْفَعْمَلُ وَ لِبُنْنَا إِلَّا مَنْ آتَلَّهِ بِقَلْبِ سَلِيمٍ

Yauma layanfagu malu wa labanuna illa man atallaha biqolbi salim.
'Yaitu di hari harta dan anak-anak tidak lagi berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.'

Data 13:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Iyyakana' buduu wa iyya kanastaiin.
'Hanya kepada-Mu-lah kami meminta dan memohon pertolongan.'

Data 14:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْسَبُ بِهَلْبَدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَمَلِي صَلَاتُهُ

Inna awwalu maa yukhasabu bihilabdu yaumal qiyamati min amali solah.

‘Sesungguhnya amal yang pertama dihisab di hari kiamat nanti adalah salat.’

Penggunaan Variasi Bahasa dalam Khotbah Salat Jumat Berdasarkan Stratifikasi Sosial Jamaah Masjid di Bangkalan

Umur Responden

Dari sepuluh responden yang berusia muda yakni 10 tahun – 30 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, sedangkan yang berusia 31 – 50 tahun sebanyak 7 orang atau 70%, dan yang berusia 51 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berusia 31 - 50 tahun yaitu 7 orang atau 70%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari sepuluh responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan yang S1 sebanyak 3 orang atau 30%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpendidikan SLA/Sederajat yaitu 6 orang atau 60%.

Penghasilan/Pendapatan Responden Setiap Bulan

Dari sepuluh responden yang berpenghasilan 1 – 5 juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%, yang berpenghasilan 6 – 10 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, yang berpenghasilan 10 – 15 juta sebanyak 6 orang atau 60%, yang berpenghasilan >15 juta per bulan sebanyak 1 orang atau 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berpenghasilan 6 – 10 juta per bulan sebanyak 6 orang atau 60%. Hal ini termasuk kelas menengah ke atas.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi Sehari-hari di Lingkungan Keluarga

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari dalam keluarga ada 4 orang atau 40%, yang menggunakan

bahasa Madura 2 orang atau 20%, dan yang menggunakan BC3 (bahasa Indonesia, bahasa Madura, dan bahasa Arab) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa campuran 3 (BC3) terdiri BI, BM, dan BA lebih banyak yaitu 4 orang atau 40%.

Bahasa yang Digunakan dalam Komunikasi di Lingkungan Pekerjaan

Dari sepuluh responden yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi dalam pekerjaan ada 6 orang atau 60%, dan yang menggunakan BC4 (bahasa Indonesia dan bahasa Madura) ada 4 orang atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para responden yang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan pekerjaan lebih banyak yaitu 6 orang atau 60%.

Bahasa yang Digunakan dalam Khotbah Salat Jumat di Masjid Tempat Responden Salat Jumat

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam khotbah Salat Jumat di Masjid tempat responden salat Jumat adalah variasi bahasa Campuran 2 (BC2) yang terdiri BI dan BA adalah 10 orang atau 100%. Jadi, pada umumnya khotbah Jumat menggunakan ragam bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Pemahaman Responden Terhadap Khotbah Salat Jumat.

Dari sepuluh responden yang menyatakan bahwa kurang memahami isi khotbah salat Jumat adalah 2 orang atau 20%, yang memahami sebanyak 3 orang atau 30%, dan yang sangat memahami 5 orang atau 50%. Jadi, pada umumnya para jamaah salat Jumat di Masjid Bangkalan Kota yang sangat memahami isi khotbah salat Jumat yaitu 5 orang atau 50%.

Bentuk Variasi Bahasa Campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab/BC1)

Data 15:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dzālikalkitābulārōibafih hudalilmuttaqin

[dzālikalkitābulārōibafih hudalilmuttaqīn]

‘Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang beriman’

Data 16:

هَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Hasbunallah wa nikmal wakil

[HasbunOllOh wa ni?mal wakil]

‘Cukuplah Allah sebagai penolong kami’

Data 17

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Ihdina siratal mustaqin

‘Berikanlah jalan yang lurus’

Data 18:

Papakon kaangguy menyambut bulan Romadhon kalaben penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, beliau adebu:

‘Marilah menyambut bulan Ramadhan dengan penuh rasa kegembiraan diperintahkan oleh Rasulullah SWT, beliau berkata:’

قَدْ آتَاكُمْ رَمَضَانُ سَيِّدُ الشُّهُورِ فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلًا جَاءَ شَهْرُ الصِّيَامِ بِبَرَكَاتٍ فَأَكْرِمُوا بِهِ

Artinya: “Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, penghulu segala bulan. Maka hendaklah engkau mengucapkan selamat datang kepadanya. Telah datang bulan puasa dengan segenap berkah di dalamnya maka hendaklah engkau memuliakannya.”

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variasi atau ragam bahasa yang digunakan oleh khotib di masjid-masjid di Jawa Timur sudah menyesuaikan dengan bahasa yang dikuasai oleh para jamaah salat Jumat. Variasi atau ragam bahasa yang digunakan dalam teks khotbah salat Jumat di masjid-masjid pada umumnya menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Namun ditemukan pula ada masjid-masjid yang menggunakan bahasa Jawa dicampur dengan bahasa Indonesia dan Arab. Di Kabupaten Bangkalan ditemukan pula penggunaan bahasa Madura dicampur dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Rene, Gerad Huber, dan Guus Maijer.1976. *Sociolinguistiek*. Utrecht-Antwerpen:Het Spectrum.
- Asyari, Imam Sapari.2015. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baal-Baki, R.2013. Al-Maurid: *Qamus 'Araby-Injilizi: Darul-Ilm lil-malayin*.
- Brown, Gillian dan George Yule.1996. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.1999. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max.2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. Bandung: Eresco.
- Duranti, Absandro.1977. *Linguistic Anthropology*. CambridgeUniversity Press.
- Edmondson, Willis.1981. *Spoken Discourse: A Model for Analisis*. London: Longman.
- Ferguson, C.A. 1972. "Variety Dialect and Language" dalam Allen dan Corder (Ed.) 1973.
- Fishman, J.A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachussetts: Newbury House Publication.

- Froese, V.1990. *Introduction to Whole Language Teaching and Learning* . In. V. Froese (Ed.). *Whole Language: Practice n Theory*. Needhan Height. MA: Allyn and Bacon.
- Garvin, P.L. dan Mathiot, M.1968. "The Urbanization of The Guaani Language, Problem in Language and Culture," *Reading in The Sociology of Language*. Fishman (Ed.) Den Haag-Paris Moution.
- Halliday, M.A.K. 1973."Explorations in The Fungction of Language. London: Edward Arnold.
- Hymes, Dell.1974. *Foundation of Sociolinguistics*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, ABD Syukur.2013. *Kapita Selekta Sociolinguistik*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati.2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Carasvatibooks.
- Loka, Dwi, dan Riana.2015. *Metode Penilian Bahasa: Rineka Cipta*.
- Mahmud, Amir.2019."Penembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra Daerah". Makalah dalam Seminar Sinkronisasi Bahasa dan Sastra Jawa, tgl. 7-9 oktober 2009. Surabaya, Hotel Satelit.
- Ma'ruf, Amir.1999."Wacana Khotbah Jumat: Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. (Tesis).
- Mahsun.2012. rafindo Persada. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. (Ed.) 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Masinambouw, E.K.M. *Struktur Bahasa Sebagai Cermin Pandangan Hidup*. Budaya Jaya 126/128.
- Nababan, P.W.J.1990. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Panggabean, Maruli H. (Ed.) 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, mansoer. 2000. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik.2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Rosdiana, Yusi.2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabiq, A.S.2013. *Fighus-Sumah*. Jilid I dan II Jidah; Maktabatul-Khitmatil-Khadisah.
- Saddono, Khundaru.2011."Wacana Khotbah Jumat di Kota Surakarta: Sebuah Kajian Sosiopragmatik". Yogyakarta: Program Pascasarjana. Universitas Gajah Mada (Disertasi).
- Setiadi, Elly dkk. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Terbitan ke-7. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Subroto, Edi.2009. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sumarsono dan Partono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sugiri, Eddy.2012." Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Para Sastri di Pondok Pesantren Salafiah Baha'uddin di Taman, Sidoarjo". Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, Unair.
- Sudaryanto.1988. *Linguistik: Identitasnya, Cara Penangannya Objeknya, dan hasil Kajian*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam (Ed.). 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Cetakan keempat. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Rosdiana, Yusi.2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra In donesia*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarman. 2007. "Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Samarinda":*Journal Pendidikan Inovatif* Volume 2. No.2 Maret 2007.
- Sugiri, Eddy.2010. "Mutu Bahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Unair" Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Unair.
- Suryabarata, Sumadi.1990.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

